



UNIVERSITAS RESPATI INDONESIA

**PENGARUH MODAL FINANSIAL, TENAGA KERJA DAN MODAL
SOSIAL TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM KULINER
DI KECAMATAN JAGAKARSA
TAHUN 2020**

TESIS

OLEH:

**RUKIJATI WIDJIANINGSIH
186090051**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS PASCASARJANA
UNIVERSITAS RESPATI INDONESIA
2020**



UNIVERSITAS RESPATI INDONESIA

**PENGARUH MODAL FINANSIAL, TENAGA KERJA DAN MODAL
SOSIAL TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM KULINER
DI KECAMATAN JAGAKARSA
TAHUN 2020**

**Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Administrasi Bisnis (MAB)**

Oleh:

**RUKIJATI WIDJIANINGSIH
186090051**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS PASCASARJANA
UNIVERSITAS RESPATI INDONESIA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Tesis : Pengaruh Modal Finansial, Tenaga Kerja dan Modal Sosial Terhadap
Pendapatan Pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Jagakarsa

Nama : Rukijati Widjjaningsih

NPM : 186090051

Tesis ini telah disetujui dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tesis, Program Studi Magister Administrasi Bisnis, Fakultas Pascasarjana, Universitas Respati Indonesia.

Jakarta, 2020

Komisi Pembimbing Tesis

Dr. Ir. Bachtar Bakrie, M.Sc
Pembimbing I

Dr. Ign. A. Wirawan Nugrohadhi, SE, M.Si
Pembimbing II

Penguji

Dr. Tri Suratmi, M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,
Magister Administrasi Bisnis

Dr. Ir. Mariati Tamba, MM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

|

1. Biodata:

Nama : Rukijati Widjjaningsih

NPM : 186090051

Tempat tanggal lahir : Semarang, 12 Mei 1969

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Menikah

Alamat : Alam Raya 2 Blok D1 No. 21 Purigading, Jatimelati,
Bekasi, Jawa Barat

Program Studi : Magister Administrasi Bisnis (S2)

No. Telepon : 08128882276

Email : ruqwidji@gmail.com

2. Pendidikan:

- a. SD Regina Pacis, Semarang : Lulus Tahun 1982
- b. SMP Maria Goretti, Semarang : Lulus Tahun 1985
- c. SMA Masehi, Semarang : Lulus Tahun 1988
- d. UPN'VETERAN' Yogyakarta, (S Pertanian). : Lulus Tahun 1993
- e. Universitas Respati Indonesia, Jakarta (S2) : Tahun 2018-sekarang

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat hidayah serta rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proses penyusunan tesis yang berjudul **“Pengaruh Modal Finansial, Tenaga Kerja dan Modal Sosial terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Jagakarsa”**. Tesis adalah salah satu syarat dalam menyempurnakan tugas serta finalisasi kuliah pada Program Studi Magister Administrasi Bisnis, Fakultas Pascasarjana, Universitas Respati Indonesia.

Selain itu penulis berterima kasih pula terhadap para pihak khususnya, sehingga sampai saat ini telah banyak membantu serta bekerjasama dalam pembelajaran maupun penyusunan Tesis kami. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.drg. Tri Budi Wahyuni Rahardjo, M.S. selaku Rektor Universitas Respati Indonesia Jakarta.
2. Dr. Ign A Wirawan Nugrohadji, SE, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pascasarjana Universitas Respati Indonesia, dan Pembimbing II Tesis. Yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama proses penyelesaian tesis.
3. Dr. Ir. Mariati Tamba, MM. selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Bisnis, Fakultas Pascasarjana, Universitas Respati Indonesia.
4. Dr. Ir. Bachtar Bakrie, M.Sc. selaku Pembimbing I Tesis, yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan selama proses penyelesaian tesis.
5. Dr. Tri Suratmi, M.Pd. selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan perbaikan tesis ini.
6. Suami dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil, selama penulis menyelesaikan studi.
7. Rekan-rekan Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Pascasarjana, Universitas Respati Indonesia.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat untuk penulis pada khususnya serta untuk pembaca pada umumnya. Penulis juga berterima kasih apabila terdapat saran ataupun kritik membangun demi kualitas tesis kami yang lebih baik.

|

Jakarta, 2020

Penulis

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS PASCASARJANA
UNIVERSITAS RESPATI INDONESIA**

TESIS, SEPTEMBER 2020

**PENGARUH MODAL FINANSIAL, TENAGA KERJA DAN MODAL SOSIAL
TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM KULINER DI KECAMATAN
JAGAKARSA**

ABSTRAK

UMKM membutuhkan dorongan dari semua pihak di Indonesia untuk berkembang menjadi kekuatan ekonomi di masyarakat. Salah satu jenis UMKM adalah industri kuliner yang mempresentasikan budaya Indonesia tentang variasi rasa dan selera masyarakat terhadap makanan asli dari berbagai daerah. Pada masa pandemi Covid-19 UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan mengalami penurunan pendapatan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh modal finansial, tenaga kerja, dan modal sosial terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa.

Penelitian ini merupakan survey analitik dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan sampel berjumlah 84 pelaku UMKM yang diambil dari populasi dengan teknik *accidental*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dikonstruksi peneliti berdasarkan indikator variabel. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dilakukan dengan aplikasi *software* pada perangkat komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal finansial, tenaga kerja, dan modal sosial berpengaruh secara sendiri-sendiri terhadap pendapatan pelaku UMKM, dengan angka sebesar 0,394, 0,792, dan 0,234. Modal finansial, tenaga kerja, dan modal sosial juga terbukti berpengaruh secara bersama-sama dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM kuliner di Jagakarsa.

Kesimpulan yang dapat disampaikan adalah, UMKM membutuhkan stimulus dari berbagai pihak, utamanya dari pemerintah dan stakeholder untuk berkembang. Stimulus dapat berupa kebijakan, permodalan, dan pelatihan bagi SDM untuk berperilaku *hygienis* karena industri makanan berhubungan dengan masalah kesehatan.

Kata Kunci: rasa, selera, penyajian, makanan khas Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL TESIS	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR HAKCIPTA	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1. UMKM	6
2.2. Modal	22
2.3. Tenaga Kerja	28
2.4. Modal Sosial	32
2.5. Pendapatan	39
2.6. Penelitian yang Relevan	41
BAB III KERANGKA PEMIKIRAN, DIFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS....	43
3.1. Kerangka Pemikiran	43
3.2. Definisi Operasional	44
3.3. Hipotesa	45
BAB IV METODE PENELITIAN	46
4.1. Jenis dan Sifat Penelitian	46
4.2. Waktu dan Tempat Penelitian	46
4.3. Sumber Informasi	47
4.4. Populasi dan Sampel	47
4.5. Batasan Pengertian Variabel Penelitian dan Konsep Pengukuran	48
4.6. Metode Pengumpulan Data	49
4.7. Metode Analisis Data	50

BAB V HASIL PENELITIAN	55
5.1. Gambaran Umum Wilayah	55
5.2. Keadaan Demografi	56
5.3. Gambaran Hasil Penelitian	57
5.4. Deskripsi Jawaban Responden	59
5.5. Hasil Analisis Penelitian.....	62
BAB VI PEMBAHASAN	73
6.1. Hasil Analisis Deskripsi	73
6.2. Hasil Analisis Hipotesis	76
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	80
7.1. Kesimpulan	80
7.2. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persentase Jumlah UMKM Menurut Kategori Tahun 2017.....	6
Tabel 2.2. Kontribusi UMKM Terhadap PDB tahun 2010 – 2018.....	7
Tabel 2.3. Persentase UMKM Non Pertanian Menurut Penggunaan Komputer.....	10
Tabel 2.4. Penurunan Penjualan UMKM Akibat Covid 19.....	13
Tabel 2.5. Proporsi UMKM Yang Memiliki Prospek Lebih Baik di tahun 2018 Menurut Kategori	14
Tabel 2.6. Persentase UMKM Yang Memiliki Kendala Permodalan Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2017	25
Tabel 2.7. Persentase UMKM Yang Tidak Memperoleh Kredit dari Lembaga Keuangan berdasarkan Alasannya, tahun 2017	26
Tabel 2.8. Jumlah Usaha, tenaga Kerja dan Rata Rata Penyerapan Tenaga Kerja Non Pertanian Menurut Kategori, Tahun 2017.....	27
Tabel 4.1. Jadwal Kegiatan Rencana Penelitian.....	46
Tabel 4.2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	49
Tabel 5.1 Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Jagakarsa, Tahun 2019.....	55
Tabel 5.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Jagakarsa.....	56
Tabel 5.3. Jumlah Penduduk Menurut Umur di Kecamatan Jagakarsa.....	56
Tabel 5.4. Kepadatan Penduduk Pada Tiap Kelurahan di Kecamatan Jagakarsa.....	57
Tabel 5.5. Jenis jenis Kuliner yangg Diusahakan Oleh Responden.....	57
Tabel 5.6. Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Tabel 5.7. Karakteristik Data Responden Berdasarkan Usia.....	58
Tabel 5.8. Karakteristik Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	59
Tabel 5.9 .Karakteristik Data Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri.....	59
Tabel 5.10. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Modal.....	60
Tabel 5.11. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel tenaga Kerja.....	60
Tabel 5.12. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Modal Sosial.....	61
Tabel 5.13. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Pendapatan.....	62
Tabel 5.14. Hasil Uji Validitas.....	63
Tabel 5.15. Hasil Uji Reliabilitas.....	64

Tabel 5.16. Hasil Uji Normalitas one Sampel Kolmogrov Sminov Test.....	65
Tabel 5.17. Hasil Uji Multikolinueritas.....	66
Tabel 5.18. Hasil Uji Heterokadestisikan.....	67
Tabel 5.19. Hasil Uji Regresi.....	68
Tabel 5.20. Hasil Uji T.....	70
Tabel 5.21. Hasil Uji F.....	71
Tabel 5.22 Hasil Uji Koefien Determinasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kuesioner

Lampiran 2. Daftar Pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Jagakarsa

Lampiran 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 4. Daftar T

Lampiran 5. Daftar F

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki perseorangan dan atau badan usaha perorangan memenuhi kriteria usaha mikro seperti yang diatur dalam undang-undang. Pelaksanaan kegiatan UMKM diharapkan berhubungan dengan penciptaan industri kreatif. Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015, Tentang Badan Ekonomi Kreatif, ada 16 subsektor industri kreatif yaitu: 1) Arsitektur, 2) Desain interior, 3) Desain komunikasi visual, 4) Desain produk, 5) Sinematografi, 6) Pemotretan, 7) Seni Kriya, 8) Seni memasak atau kuliner, 9) Seni Musik, 10) Seni menjahit atau Fashion, 11) Pembuatan Game, 12) Surat Kabar, 13) Periklanan, 14) Penyiaran radio, 15) Seni Pertunjukan, dan 16) Seni Rupa.

Saat ini mulai banyak bermunculan bisnis UMKM mulai dari skala kecil sampai skala yang lebih besar. Ada 3 jenis usaha yang termasuk UMKM yang banyak diminati, seperti:

a. Usaha Kuliner

Merupakan satu bisnis UMKM yang paling banyak disukai bahkan hingga kalangan muda. Dengan hanya berbekal keterampilan dalam bidang makanan dan modal yang tidak terlalu besar, bisnis ini terbilang menjanjikan mengingat setiap hari semua orang membutuhkan makanan. Sektor UMKM kuliner adalah salah satu sub sektor industri kreatif yang banyak membutuhkan modal dan tenaga kerja. Kebutuhan modal dan tenaga kerja tersebut diharapkan bisa meningkatkan produktivitas UMKM selain modal sosial yang akan membuat mendukung, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMKM itu sendiri.

b. Usaha Fashion

Sektor UMKM fashion banyak disukai, karena modelnya selalu berubah setiap tahunnya, hal ini dapat meningkatkan pendapatan pelaku di sektor fashion.

c. Usaha Agribisnis

UMKM bidang agribisnis adalah usaha di sektor pertanian dimana lahan yang dipakai hanya menggunakan lahan yang sempit. Kita dapat menggunakan pekarangan milik kita yang bisa kita ubah menjadi lahan agribisnis yang bisa mendatangkan uang.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Menurut BPS jumlah UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika bada krisis moneter melanda Indonesia tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Sekarang di masa kondisi ekonomi tidak menentu akibat wabah Covid-19, kini posisi UMKM sangat rentan. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing (LPPI, 2015). Bahkan pada masa pandemi Covid (2020), penjualan UMKM melalui media sosial seperti Blibli naik menjadi 6 kali lipat (Annur, 2020).

Kecamatan Jagakarsa, adalah salah satu wilayah di Jakarta Selatan yang memiliki potensi perkembangan UMKM kuliner. Dari hasil pemetaan diperoleh hasil bahwa UMKM Setu Babakan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan sangat berpotensi untuk dikembangkan. Karena Setu Babakan merupakan objek wisata berbasis budaya Betawi yang terus berkembang. Produk yang dihasilkan UMKM Setu Babakan merupakan produk yang berbasis budaya setempat baik kuliner (bir pletok, laksa, kerak telur, roti buaya, makanan khas betawi lainnya), pengolahan dan jasa lainnya dan cara pelaku UMKM sebagian besar merupakan usaha yang dirintis secara turun temurun. Hal ini dapat diketahui dengan lama

usaha yang telah mereka rintis lebih dari 5 sampai 20 tahun yang lalu (Muyadi dan Alkaf, 2020).

Menurut Adam Smith dalam Rosadi (2019) unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal dan tenaga kerja. Modal adalah bagian dari produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Perannya sangat utama dalam proses produksi karena semakin besar modal yang digunakan dalam usaha akan meningkatkan produktivitas (Taduro, 2013 dalam Rosadi, 2019), sedangkan tenaga kerja yaitu manusia sebagai unsur dalam usaha dapat menciptakan kesejahteraan suatu negara, karena sumber daya alam tidak bisa dipakai kalau tidak ada tenaga kerja manusia yang mengolahnya. Semua manusia. (Rosadi, 2019) yang akan membawa perubahan pada pendapatan.]

Menurut Syahyuti (2008) dalam Ariessi dan Utama (2017), modal sosial berasal dari ratusan bahkan sampai ribuan interaksi antar orang setiap hari. Modal sosial adalah fenomena yang tumbuh dari bawah, yang berasal dari orang-orang yang membentuk hubungan sosial dan jaringan yang didasarkan atas prinsip *“trust mutual reciprocity and norm of action”*. Dimana norma melalui tradisi sejarah yang berasal dari tata cara dan sikap seseorang atau suatu kelompok masyarakat akan timbul modal sosial yang kuat dan dapat mengatur kepentingan pribadi maupun kelompok. Norma-norma itu secara informal dapat mengatur hubungan antar satu satu orang dengan orang lainnya sehingga menimbulkan kepercayaan diantara mereka. Modal sosial merupakan bagian dari kriteria ekonomis atas dasar kepercayaan maka suatu aktifitas ekonomi dapat berlangsung secara produktif, efisien, dan ekonomis. (Yuliarmi, dkk. 2013)

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh suatu usaha dari transaksi bisnisnya, baik berasal dari operasional usaha maupun di luar usaha (Rahmi, 2014). Dengan meningkatnya PDB, usaha mikro dan kecil diharapkan sekaligus dapat menumbuhkan pendapatan per kapita kelompok masyarakat rendah sehingga dapat menekan kemiskinan. (LPPI, 2015)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Finansial, Tenaga Kerja, dan Modal Sosial Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Jagakarsa”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis berusaha untuk mengemukakan permasalahan secara tegas dan jelas agar keseluruhan proses penelitian dapat terarah dan terfokus pada pokok masalah yang sebenarnya.

Permasalahan yang penulis ajukan adalah:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa
3. Apakah modal sosial berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa
4. Apakah modal, tenaga kerja, dan modal sosial berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh modal finansial terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa .
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa .
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh modal sosial terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa .
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh modal finansial, tenaga kerja dan modal sosial secara bersama sama terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa .

1.4. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang pengaruh modal, tenaga kerja dan modal sosial terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa, sekaligus memberikan referensi untuk penelitian yang akan datang yang terkait.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah DKI Jakarta dalam penyempurnaan kebijakan-kebijakan dalam upaya mensejahterakan masyarakatnya.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan, keterampilan dan kemampuan dalam menganalisa suatu kasus yang berhubungan dengan bisnis.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan tesis ini maka penulis akan membuat sistematika dalam penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai deskripsi teori yang melandasi penelitian ini, serta hasil penelitian yang relevan.

BAB III : KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisi mengenai kerangka konsep penelitian, variabel, hipotesis dan definisi operasional.

BAB IV: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB V: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian, berupa data deskripsi perusahaan, data responden, serta hasil olah data penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi, tabel, gambar, atau bentuk lain.

BAB VI: PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil yang diperoleh berupa penjelasan teoritik, baik berupa narasi, data kuantitatif, dan pembahasan hasil analisis statistik. Hasil penelitian dalam pembahasan dan hasil penelitian terdahulu yang sejenis serta upaya yang telah dan perlu dilakukan.

BAB VII: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau penelitian ini.

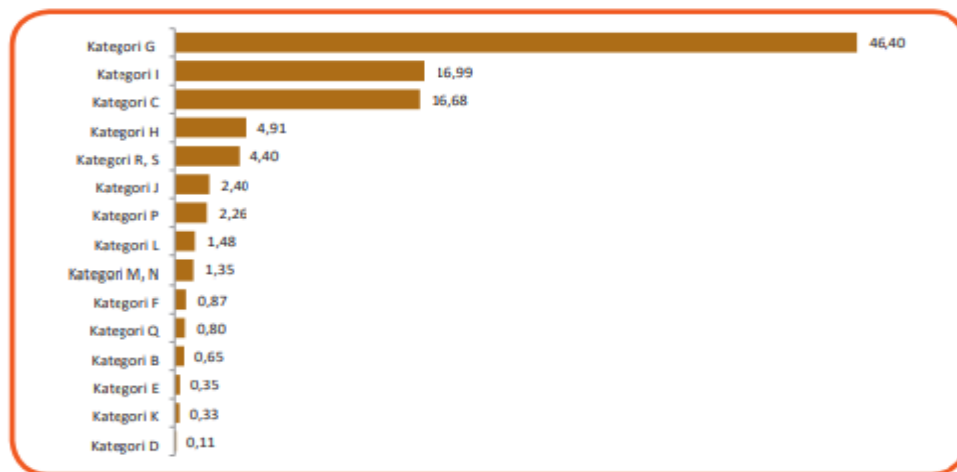
BAB II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. UMKM

2.1.1. Pengertian

UMKM merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih tergolong negara berkembang. Dengan banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Jumlah UMKM di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel. 2.1
Persentase Jumlah UMKM Menurut Kategori Tahun 2017



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Keterangan :

Kategori B : Pertambangan dan Penggalian

Kategori C : Industri Pengolahan

Kategori D : Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin

Kategori E : Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah,
dan Aktivitas Remediasi

Kategori F : Konstruksi

Kategori G : Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor

Kategori H : Pengangkutan dan Pergudangan

Kategori I : Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

Kategori J : Informasi dan Komunikasi

Kategori K : Aktivitas Keuangan dan Asuransi

Kategori L : Real Estate

Kategori M : Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis

Kategori N : Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan,

Kategori P : Pendidikan

Kategori Q : Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial

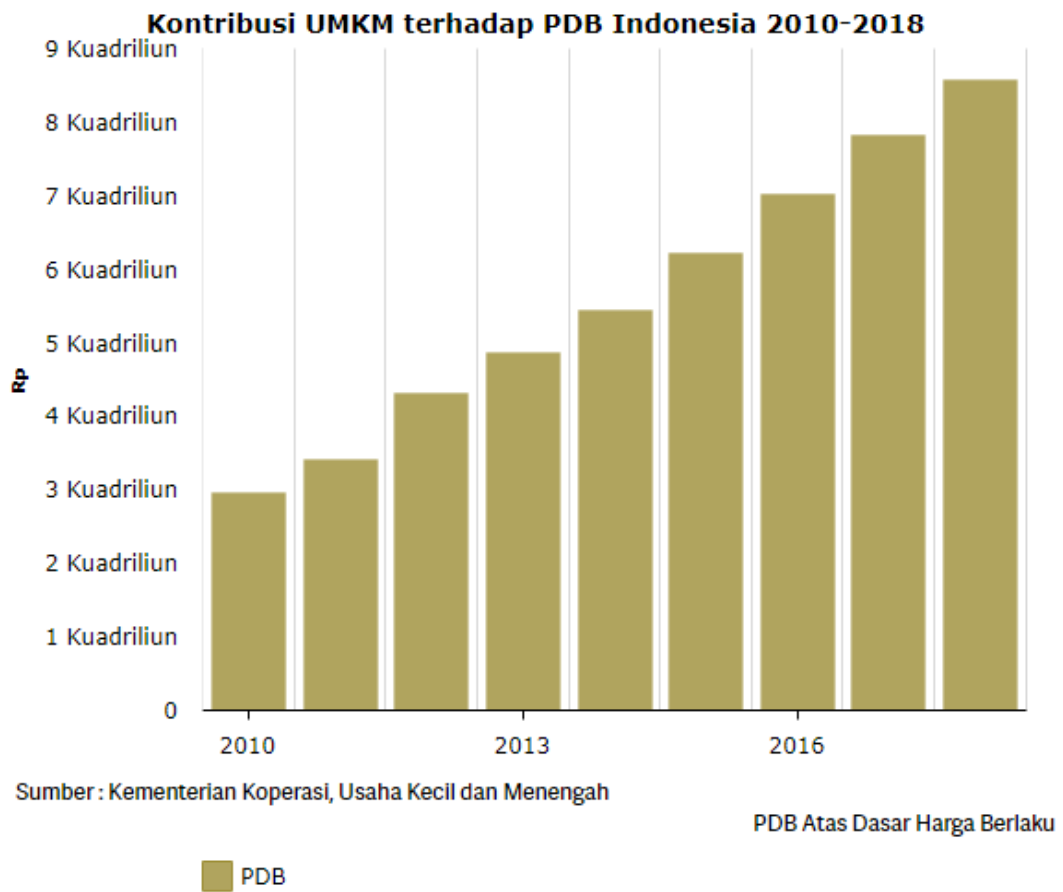
Kategori R : Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Kategori S : Aktivitas Jasa Lainnya

Kategori U : Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya

Selain itu UMKM dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan dan rumah tangga berpendapatan rendah. Data dari BPS, menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia berkontribusi terhadap PDB pada tahun 2010 sd 2018. Dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2.



Dari tabel 2.1 dan Tabel 2.2, dapat dikatakan bahwa UMKM begitu pentingnya di Indonesia ini.

Arti dari UMKM bisa berbeda berdasarkan kepentingan lembaga yang memberi definisi. Definisi tersebut diantaranya adalah :

- a. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam UU No.9 Tahun 1995, sebagai berikut:
 - 1) Usaha kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (Umi) yaitu suatu usaha yang aset < dari Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan omset <Rp 1.000.000.000,-/tahun
 - 2) Usaha Menengah (UM) yaitu suatu usaha seorang warga negara Indonesia yang memiliki aset bersih Rp 200.000.000 s.d Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.

b. Badan Pusat Statistika Nasional (BPS), UMKM dilihat dari jumlah tenaga kerja, yaitu usaha kecil yang memiliki jumlah pegawai 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah adalah suatu usaha yang memiliki jumlah pegawai antara 20 s.d 99 orang.

c. Bank Indonesia (BI)

UMKM yaitu suatu usaha yang punya keunikan seperti:

- 1) Modalnya < RP. 20 juta
- 2) Modal usaha untuk satu kali produksi sebanyak Rp. 5 juta
- 3) Kekayaannya < Rp. 600 juta diluar tanah dan bangunan
- 4) Hasil penjualan barangnya $\leq$ Rp. 1 milyar/tahun.

d. Kementrian Perindustrian dan Perdagangan, disebut UMKM jika memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Suatu usaha yang hasil penjualan < Rp 600 juta diluar tanah dan bangunan
- 2) Suatu usaha mempunyai modal kerja < Rp 25 juta.

e. Kementrian Keuangan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau aset/aktiva setinggi tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang di temoati) terdiri dari : (1) badan usaha (Fa, CV, PT dan koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

f. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, tentang UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah menyatakan :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00.

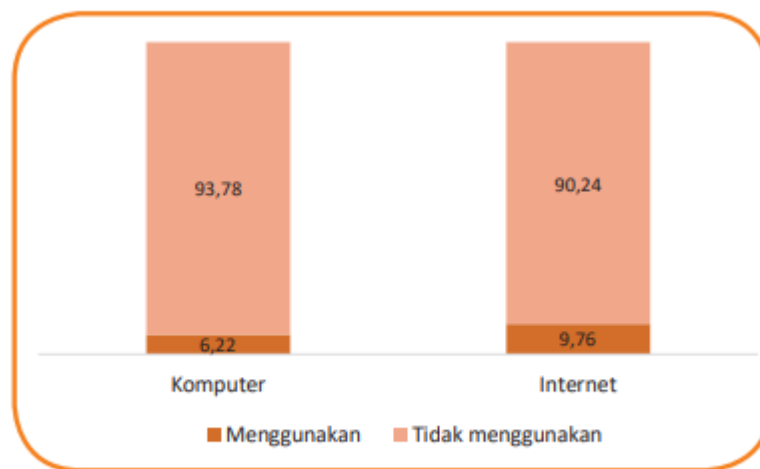
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria. Usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00.

2.1.2 Ciri ciri

- a. Bahan baku yang di pakai mudah diperoleh.
- b. Modal finansial yang dipakai masih tergolong kecil.
- c. Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah di lakukan oleh banyak orang. Penggunaan teknologi yang sederhana ini membuat UMKM bisa meningkatkan daya saing UMKM. Penggunaan teknologi informasi akan mampu meningkatkan transformasi bisnis, ketepatan dan efisiensi pertukaran informasi (Rahmana, 2009). Jika teknologi informasi pada saat ini akan memperluas jaringan pemasaran dan memperluas pasaran.dengan baik.

Dalam era digital teknologi informasi menjadi salah satu faktor penting dalam mengembangkan UMKM di Indonesia, apalagi menghadapi revolusi industri 4.0. Teknologi seperti penggunaan kalkulator, komputer atau akses internet akan membantu perkembangan UMKM dalam menghadapi kemajuan jaman. Berdasarkan data BPS (2017), hanya 6 % UMKM yang menggunakan komputer. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3.
Persentase UMKM Non Pertanian Menurut Penggunaan
Komputer dan Internet, Tahun 2017



Sumber : BPS, SE2016-Lanjutan

Dari Tabel 2.3, diketahui bahwa masih sedikit UMKM yang menggunakan teknologi dalam mengembangkan usahanya.

- c. Keterampilan dasar pada umumnya sudah dimiliki secara turun temurun.
- d. Bersifat padat karya yaitu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
- e. Peluang pasar cukup luas, karena produknya sebagian besar terserap di pasar lokal dan bisa saja berpotensi untuk diekspor.
- f. Ada komoditi tertentu memiliki ciri khas terkait dengan karya seni budaya dari daerah setempat.
- g. Melibatkan masyarakat setempat yang memiliki ekonomi lemah karena kegiatan tersebut menguntungkan.

2.1.3. Peran

Prospek di dunia, diakui usaha mikro, kecil, dan menengah memainkan suatu peran yang sangat utama di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi,

tidak hanya di negara-negara yang sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Peran UMKM di negara sedang berkembang sangat besar karena ciri yang berbeda dengan usaha besar, yaitu :

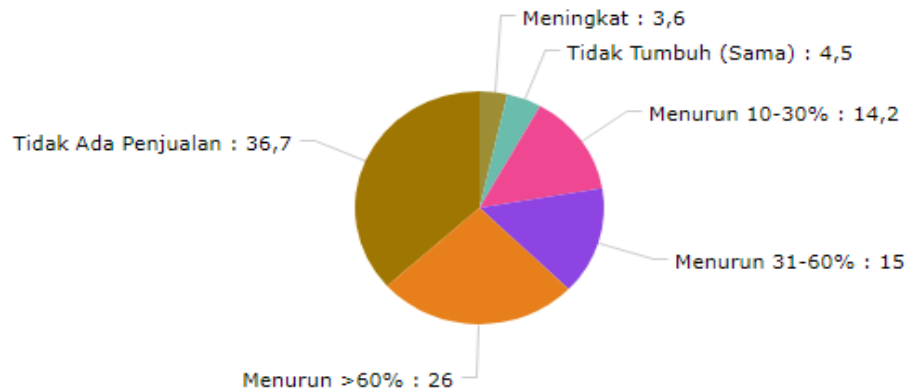
- a. Usaha kecil dan usaha mikro memiliki jumlah sangat banyak dan tersebar diseluruh wilayah pedesaan atau kota kota kecil. Karena itu kelompok UMKM menjadi penting, artinya perkembangan pembangunan ekonomi pedesaan bisa dilihat dari perkembangan UMKM yang ada.
- b. Dilakukan dengan melibatkan banyak orang maka memiliki suatu kemampuan perkembangan kesempatan kerja yang besar, sehingga UMKM bisa sebagai menteri penting dari kebijakan-kebijakan nasional guna meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama untuk masyarakat miskin. Hal ini juga dapat menjelaskan kenapa pertumbuhan UMKM menjadi semakin penting di pedesaan yang ada di negara sedang berkembang, terutama di daerah-daerah dimana sektor pertanian mengalami hal dimana sudah tidak bisa lagi menampung pertumbuhan tahunan lagi penawaran tenaga kerja di pedesaan.
- c. Teori dari A. Lewis, keadaan kelebihan tenaga kerja di pedesaan bisa membuat arus manusia berpindah dari pedesaan ke perkotaan. Apabila kegiatan-kegiatan ekonomi perkotaan tidak bisa menyerap pendatang-pendatang tersebut, jumlah orang yang tidak bekerja akan meningkat, dan akan timbul banyak masalah sosial terkaitnya di perkotaan. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan nonpertanian di pedesaan, terutama industri, selalu ingin dapat berfungsi sebagai sumber penyerapan kelebihan penawaran tenaga kerja ke sektor pertanian, sehingga bisa membatasi arus perpindahan dari pedesaan ke perkotaan, dan dalam hal ini UMKM di pedesaan dapat memainkan suatu peran yang vital.

- d. Tidak hanya sebagian besar dari UMKM, terutama di negara sedang berkembang yang ada di pedesaan, kegiatan-kegiatan produksi dari UMKM ini juga pada umumnya berbasis pertanian. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan pemerintah mendukung UMKM termasuk juga merupakan suatu cara tidak langsung, tetapi berguna mendukung pembangunan dan pertumbuhan produksi di sektor pertanian.
- e. UMKM menggunakan teknologi-teknologi yang lebih cocok terhadap perbandingan dari faktor-faktor produksi dan kondisi lokal yang ada di negara sedang berkembang, yaitu sumber daya alam dan tenaga kerja berpendidikan rendah yang jumlahnya banyak, tetapi modal serta sumber daya manusia (SDM) atau tenaga kerja berpendidikan tinggi yang sangat sedikit atau kurang.

2.1.5. Ciri khas

UMKM memiliki keunikan tersendiri yang bisa membedakan antara UMKM dengan Usaha Besar. Ciri khas itu adalah dari segi permodalannya juga tenaga kerjanya dan penggunaan teknologi yang tidak terlalu besar. Pada umumnya UMKM membutuhkan modal lebih sedikit, oleh karena itu UMKM hanya bisa bergerak di sektor informal, selain itu modalnya sedikit, juga karena keterbatasan tenaga kerja. Selain itu rasa percaya terhadap sesama pelaku UMKM masih tinggi sehingga menimbulkan rasa aman dalam berusaha serta masih memiliki hubungan atau jejaring yang kuat sehingga terciptalah kondisi yang kondusif dalam melakukan usaha. Dalam kondisi seperti itu diharapkan keinginan akan tercapai yaitu memperoleh pendapatan yang tinggi.

Dalam masa pandemi COVID19 seperti sekarang ini kondisi UMKM renta karena jenis usaha ini sangat bergantung pada perputaran uang hasil penjualan barang dagangannya. Hal ini menyebabkan banyak UMKM yang menurun penjualannya, hal ini dapat dilihat di Gambar 2.1.



Sumber : Asosiasi Business Development Service Indonesia

Gambar 1.
Penurunan Penjualan UMKM Akibat Covid 19

Namun karena karakteristik UMKM menyebabkan mereka bisa bertahan, dengan menggunakan teknologi, salah satunya mengalihkan penjualan lewat e-commerce. Selama pandemi terjadi peningkatan transaksi daring sebesar 69%. Menurut SurveySensum & NeuroSensum,. 59% UMKM berubah fokus ke penjualan daring agar tetap bertahan hidup (<https://katadata.com.id>, 2020). Karena itu menurut SurveySensum, dari 109 responden diperoleh data 51% UMKM meningkatkan anggaran promosi melalui digital (Jatmiko, 2020)

Dalam perkembangannya, UMKM dapat di kelompokkan menjadi 4 yaitu : (Rahmana, 2008)

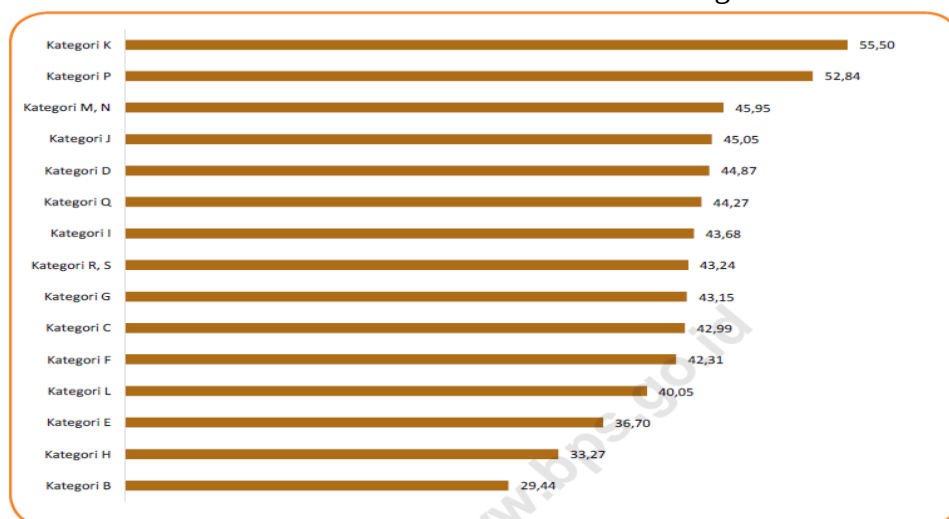
- a. *Livelihood Activ foities*, adalah UMKM yang dipakai sebagai kesempatan kerja untuk memperoleh pendapatan, biasanya bergerak dibidang informal seperti pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, yaitu UMKM yang memiliki sifat membuat kerajinan namun belum di jual

- c. *Small Dynamic Enterprise*, yaitu UMKM yang telah memiliki jiwa untuk menjual hasil dan bisa menerima pekerjaan memenuhi permintaan dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, yaitu UMKM yang sudah mulai menjual hasil produksinya, kemudian akan menjadi usaha besar.

2.1.6. Jenis UMKM

Didalam kegiatannya, UMKM ada beberapa jenis usaha. Jenis ini berguna untuk membagi kelompok usaha sehingga mudah pada saat mengurus perijinan dari pemerintah. Dalam SE2016 Lanjutan, prospek adalah harapan atau kemungkinan dalam hal ini prospek berkaitan dengan kondisi usaha atau tendensi bisnis di masa mendatang baik dari sisi perolehan keuntungan beberapa jenis UMKM. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4
Proporsi UMKM Yang Memiliki Prospek
Lebih Baik di tahun 2018 Menurut Kategori



Sumber : SE2016 Lanjutan

Jenis jenis UMKM (<https://pendidikan.co.id/umkm-pengertian-ciri-kriteria-klasifikasi-jenis-kelebihan/>) dapat dilihat sebagai berikut :

a. Kuliner

Kuliner adalah usaha yang bergerak dalam segala hal yang berhubungan dengan makanan dan minuman. Kuliner dapat dimasukkan dalam kategori UMKM kalau usaha penjualan makanan dan minuman masih dalam lingkup

UMKM yaitu mengutamakan penjualan dalam jumlah mikro atau kecil. Dikatakan bahwa bisnis kuliner merupakan bentuk usaha yang menguntungkan dan akan selalu ada sepanjang masa. Hal ini terjadi karena makanan adalah kebutuhan hidup manusia yang tidak bisa dihindari dari kehidupan kita. Bidang usaha kuliner ini ada banyak jenisnya, mulai dari kudapan, minuman, hingga makanan utama. Semua kategori di makanan ini mempunyai kemampuan yang sangat bagus.

(<https://www.maxmanroe.com/usaha-kecil-menengah.html>)

UMKM yang dinilai banyak memberikan peluang menjanjikan yaitu di bidang kuliner. Semua sudah tahu bahwa bisnis bidang kuliner ini seakan tidak ada matinya. Hal tersebut karena semua orang pasti butuh makan dan sudah merupakan kebutuhan pokok. Maka dari itu bisa dikatakan UMKM kuliner ini sangat menjanjikan apabila dijalankan dengan baik.

UMKM bidang kuliner yang bisa dicoba juga banyak jenisnya. Dari mulai makanan ringan, makanan pokok, minuman, dan lain sebagainya. Semua jenisnya tersebut juga sama-sama punya prospek untuk menghasilkan keuntungan besar. Bahkan tidak hanya untuk UKM saja, namun juga skala perusahaan yang lebih besar.

UMKM kuliner merupakan usaha yang tidak pernah kehabisan ide untuk membuat terobosan baru dalam menjual berbagai jenis makanan dan minuman. Usaha ini juga menjadi usaha yang tergolong sangat mudah untuk dilakukan bagi sebagian orang yang memiliki modal kecil.

Ada banyak sekali pilihan untuk menentukan kemana modal kecil ini dapat dimanfaatkan dan menghasilkan keuntungan yang berlipat ganda. Namun, kunci utama dalam memulai bisnis usaha kuliner adalah keterampilan dan ketekunan serta kesabaran untuk mengembangkan usaha tersebut. Beberapa

UMKM kuliner yang banyak diusahakan adalah:

1) Warung makan tradisional

Warung makan merupakan ide dasar dalam berbisnis. Jika melihat peluang bisnis, seperti menentukan target dan posisi warung makan yang akan dikelola, usaha ini dapat menjanjikan. Misalnya, jika berada dalam lingkup area perkuliahan atau perkantoran, dapat menargetkan customer dari pelajar atau pekerja. Hal terpenting lainnya yang perlu diperhatikan adalah kualitas makanan seperti rasa dan jenis lauk pauk yang cocok dengan lidah customer. Jika tidak pandai dalam memasak, dapat merekrut seorang juru masak untuk warung makan yang akan di buat. Meski membutuhkan waktu lama, jika dapat mempertahankan kualitas makananmu, perlahan tapi pasti bisnis warung makan tradisional ini akan mendapat pelanggan tetap dan terus berkembang menjadi bisnis yang menguntungkan.

2) Toko kue atau roti

Usaha kuliner kedua yang dapat memberikan keuntungan adalah membuka usaha toko kue atau roti. Dapat memulai bisnis ini dalam dua cara, yaitu dalam skala besar atau skala kecil. Dapat memulai dengan menjual kue atau roti tersebut secara eceran di toko sendiri atau dengan cara mendistribusikan jualan ke beberapa gerai toko kue. Kue yang dapat dijual pun sangat beragam, mulai dari aneka kue kering seperti biskuit, nastar, atau beberapa kue kering yang disajikan dalam toples. Atau juga kue basah seperti kue tart, brownies, roti, atau pie basah.

Jika ingin menjual secara eceran namun belum memiliki gerai toko fisik, dapat menjualnya terlebih dahulu secara online. Saat ini, ada banyak sekali usaha-usaha toko kue dan roti yang berjualan secara online menjadi laris-manis. Usaha toko kue juga sangat menjanjikan keuntungan jika dapat melakukan perencanaan serta melihat peluang dengan baik.

3) Aneka jus buah

Gerobak-gerobak kecil penjual jus merupakan ide bisnis makanan yang sudah tidak asing lagi. Menjual aneka jus terbilang sangat mudah untuk dimulai. Hanya dengan bermodal buah-buahan segar serta beberapa alat pelengkap lainnya, sudah bisa membuat jus sederhana yang enak dan terjangkau.

Untuk mempertahankan bisnis ini, harus selalu memperhatikan kualitas buah-buahan yang akan menjadi jus merupakan buah-buahan segar. Kualitas buah-buahan tentu menjadi kunci utama untuk mempertahankan kesegaran jus yang kamu jual. Tak hanya itu, penentuan lokasi juga menjadi hal penting yang perlu dipertimbangkan untuk mengembangkan bisnis kecil ini.

4) Aneka minuman dingin

Minuman dingin seperti teh, *milkshake*, soda gembira, atau minuman manis lainnya dapat menjadi pilihan untuk memulai usaha kuliner kecil-kecilan. Minuman-minuman seperti ini, menjadi favorit banyak orang. Banyak sekali franchise-franchise yang menjual minuman dingin seperti ini di siang hari, Apalagi di saat terik matahari menyengat, minuman dingin selalu menjadi pilihan orang-orang untuk sekedar melepas dahaga. Selain menawarkan beraneka ragam minuman, letaknya yang mudah ditemukan diberbagai tempat seperti area sekolah, sepanjang jalan, dan taman menjadikan usaha laku keras.

Usaha ini menargetkan konsumen segala umur, baik anak sekolah maupun pekerja hingga orang tua. Dengan target yang luas ini dapat memudahkan usaha laris dan dapat terus bertahan.

5) Kedai kopi

Minuman kopi adalah minuman yang sangat disukai hampir sebagian orang Indonesia. Kopi di setiap daerah memiliki berbagai macam cita rasa menjadi ciri khas daerah tersebut. Banyak angkringan kopi yang tersebar di berbagai daerah, termasuk daerah pelosok sekalipun.

Namun, belakangan ini tengah ramai kedai-kedai kopi kekinian yang sangat dinikmati oleh berbagai kalangan, apalagi dikalangan generasi muda. Angkringan kopi kekinian mulai banyak ditemukan. Jarang sekali ada kedai kopi yang sepi pelanggan. Selain menawarkan tempat nongkrong yang nyaman, fasilitas penunjang lainnya tentu menjadi daya tarik tersendiri. Dapat memulai usaha ini dengan membukan sebuah angkringan kecil yang tidak perlu modal besar. Dan tentunya jangan lupa untuk menentukan lokasi yang strategis.

6) Gorengan

Siapa yang tidak menyukai gorengan? Jajanan khas rakyat Indonesia yang sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari dan pasti semua orang Indonesia menyukai jajanan yang satu ini. Usaha gorengan juga tak pernah sepi dari konsumen. Target pasarnya pun sangat luas. Artinya, dapat menjual makanan ini untuk semua orang baik anak-anak, kaum muda, bahkan orang tua sekalipun. Juga bisa memulai usaha ini dengan modal yang sangat kecil. Tak jarang saat ini banyak penjual gorengan yang bermula dari reseller. Tentu cara ini akan sangat menghemat pengeluaran modal, bukan?. Jenis gorengan yang bisa jual tentu sangat banyak, seperti pisang goreng, tempe goreng, tahu bakso, bakwan, cireng, risoles, dan lain sebagainya. Jenis-jenis gorengan yang akan jual tidak memerlukan modal yang banyak, namun justru memberikan keuntungan yang besar.

7) Salad buah

Terbuat dari buah-buah segar dengan yogurt dan mayonaisse serta tambahan taburan keju di atasnya, salad buah juga tengah ramai dikalangan masyarakat. Selain menyehatkan, salad buah juga sangat

menyegarkan dan memiliki rasa yang enak dan dapat dinikmati semua orang. Tidak perlu modal besar untuk memulai usaha ini. Juga dapat mengkreasikan saus pelengkap salad, seperti menambahkan beberapa pilihan rasa atau dapat juga memberikan inovasi dalam tambahan topping. Salad juga menjadi alternatif lain bagi sebagian orang dalam mengkonsumsi buah-buahan. Untuk itu, usaha ini akan terus mengalami perkembangan yang signifikan.

8) Makanan organik

Saat ini telah banyak orang yang sadar akan hidup sehat dimulai dari mengkonsumsi makanan sehat dan organik. Makanan organik juga menjadi pilihan bagi orang-orang yang sedang menjalankan program diet. Tentu peluang dalam bisnis ini cukup besar dan dapat dikerjakan di rumah. Dengan begitu, kamu dapat menekan anggaran modal untuk membuka toko. Hanya perlu memasang iklan di berbagai *e-commerce* memanfaatkan media sosial sebagai sarana penghubung antara penjual dan konsumen. Tak hanya makanan organik yang siap untuk dikonsumsi, juga dapat menjual makanan organik kemasan yang tentunya terbuat dari bahan-bahan alami pilihan dan aman untuk kesehatan.

9) Aneka keripik

Masyarakat Indonesia juga identik dengan jajanan keripik, apalagi keripik khas suatu daerah. Jenis usaha ini juga dapat menjanjikan, selain karena tidak membutuhkan modal yang besar, usaha ini juga memiliki banyak peminat. Bagi yang ingin memulai usaha ini, mungkin kamu dapat melakukan beberapa inovasi dalam usaha ini guna menarik konsumen dan mengubah mereka menjadi pelanggan tetap. Jika tidak ingin menjual secara eceran, dapat menjualnya sendiri di berbagai toko atau minimarket tanpa harus membuka toko sendiri.

10) Catering

Buat yang memiliki hobi memasak aneka masakan, dapat memanfaatkan hobi ini menjadi bisnis kecil-kecilan. Dapat memulainya dengan menerima pesanan pada hari libur untuk sebuah acara-acara kecil.

Semakin banyak pesanan yang terima, tentu semakin banyak tenaga yang dibutuhkan. Dapat merekrut orang-orang yang ahli dalam bidang ini untuk membantu usaha kulinermu. Tak hanya untuk acara saja, juga bisa menjual makanan *catering* secara perorangan melalui pemasaran online.

11) Makanan siap saji

Makanan siap saji merupakan salah satu usaha bermodal kecil yang sangat menguntungkan dalam industri ini. Selain karena menjual makanan dengan cepat, konsumen juga dapat memilih untuk membawa pulang atau memakan pesanannya ditempat yang sudah disediakan. Dapat membuka usaha ini dalam skala besar atau kecil, tergantung dari seberapa banyak modal yang kamu miliki.

Dalam usaha makanan siap saji, penentuan daftar menu dan harga per item menjadi aspek yang sangat krusial untuk menentukan masa depan usahamu. Untuk itu, berhati-hatilah dalam menentukan menu dan harga pada setiap makanan.

12) Toko makanan bayi

Toko makanan bayi merupakan salah satu pasar global yang menjual aneka kebutuhan asupan bayi. Mulai dari susu bayi, sereal, hingga beberapa makanan lainnya yang dikhususkan untuk seorang bayi. Banyak pelaku pada usaha ini masih bertahan hingga sekarang.

Faktanya, para ibu pasti akan memberikan makanan pada bayi mereka seperti sereal dan susu saat menginjak usia satu tahun. Para ibu juga akan selektif untuk menentukan jenis makanan apa yang baik untuk dikonsumsi bagi sang buah hati.

Jika ingin membuka usaha dibidang ini, pastikan telah memiliki lisensi atau sertifikat yang menjadi latar belakang untuk memproduksi

makanan bayi sendiri. Selain itu, penggunaan bahan alami atau organik dapat menjadi nilai plus untuk menjual produk.

13) Cat cafe

Bagi sebagian orang pecinta hewan, termasuk kucing, akan menjadi kesenangan tersendiri jika dapat bersantai sambil bermain bersama kucing. Kafe hewan belakangan ini menjadi sangat populer di Asia, dan mulai tersebar di beberapa negara di benua lain.

Bisnis kafe kucing ini sangat membantu sebagian orang dalam mencari tempat bersantai bersama kawan. Karena selain menikmati makanan yang tersedia, pengunjung juga dapat menghabiskan waktu bermain bersama kucing.

Kalau termasuk orang yang tertarik dengan hewan lucu ini, dapat membuka sebuah bisnis kafe kucing kecil-kecilan. Selain, menyediakan rumah untuk kucing, kamu juga dapat berinteraksi dengan konsumen.

14) Food blogger

Bisnis makanan berikutnya yang sangat mudah dan cepat untuk melakukan adalah dengan menjadi *food blogger*. *Food blogger* tidak memerlukan biaya yang besar untuk memulai. Cukup membagikan resep-resep temuan atau resep baru yang dicoba dalam bentuk tulisan atau video. Bisa membagikan resep-resep masakanmu lewat media sosial. Menjadi *food blogger* juga tidak membutuhkan berbagai aturan tertentu, karena tidak menjual produk kepada konsumen. Bermodal sebagai *food blogger* juga dapat mengantarkan pada keuntungan lainnya, seperti menerbitkan buku resep masakan

15) Es krim *homemade*

Usaha es krim buatan sendiri atau *homemade* merupakan usaha makanan lainnya yang menguntungkan. Tidak perlu memiliki toko, melainkan hanya memproduksi di rumah kemudian menjualnya secara eceran atau bisa juga melalui online *e-commerce*. Bisa menciptakan rasa es krim baru sekreatif mungkin dengan menggunakan bahan-bahan yang berbeda dari yang biasanya. Tak hanya itu saja, juga

Es krim *hommemade*. Usaha es krim buatan sendiri atau *homemade* merupakan usaha makanan lainnya yang menguntungkan. Tidak perlu memiliki toko, melainkan hanya memproduksinya di rumah kemudian menjualnya secara eceran atau bisa juga melalui online *e-commerce*. Bisa menciptakan rasa es krim baru sekreatif mungkin dengan menggunakan bahan-bahan yang berbeda dari yang biasanya. Tak hanya itu saja, juga perlu membangun relasi dengan banyak orang agar dapat membangun kepercayaan dalam distribusi secara lokal.

16) Makanan dan minuman tradisional

Usaha makanan dan minuman tradisional merupakan usaha yang menguntungkan, karena sekarang banyak diminati banyak orang. Tidak perlu mempunyai toko melainkan hanya memproduksi di rumah kemudian menjualnya secara eceran melalui online. Biasanya makanan dan minuman tradisional ini turun menurun, namun kita bisa mengelolanya dengan baik dengan memberi kemasan yang lebih bagus dan harga yang tidak terlalu mahal serta pemberian merk yang menarik.

b. Fashion

Fashion adalah suatu usaha dibidang pakaian, yang merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Usaha fashion ini bisa menjanjikan karena setiap saat orang membutuhkan pakaian dan setiap saat berubah mengikuti tren saat itu. Tetapi kalau fashion ini akan dimasukkan ke dalam kategori UMKM harus berada pada kriteria UMKM yang ada.

c. Agribisnis

Agribisnis adalah usaha yang bergerak di bidang pertanian. Contohnya adalah menjual pupuk dan bibit tanaman. UMKM ini biasanya ada di pedesaan yang masih memiliki lahan pertanian dalam jumlah yang cukup luas.

2.2. Modal Finansial

2.2.1. Pengertian Modal Finansial

Modal finansial adalah sumber daya ekonomi apa pun yang diukur dalam bentuk uang yang digunakan oleh para pengusaha dan bisnis untuk

membeli apa yang mereka butuhkan untuk membuat produk mereka atau untuk menyediakan layanan mereka ke sektor ekonomi di mana operasi mereka didasarkan, yaitu ritel, perusahaan dan investasi perbankan ((<https://mimirbook.com/id/4e77fac3ede>).

Modal finansial adalah suatu bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha baik skala kecil menengah maupun besar. Modal finansial merupakan faktor produksi yang merupakan input sekaligus output dari suatu perekonomian. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam waktu jangka pendek meliputi: kas, piutang, dan persediaan barang, dengan perkembangannya teknologi serta semakin ketatnya persaingan di sektor industri, maka faktor produksi modal memiliki arti pentingnya bagi suatu perusahaan untuk mengembangkan usahanya (Rosedyadi, 2017).

Menurut Rosyidi dan Suherman (2009.), modal finansial merupakan faktor produksi yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa, ini sebenarnya hanya salah satu saja dari pengertian seluruhnya, sebagaimana sering dipergunakan oleh ahli ekonomi. Oleh sebab itu, modal juga mencakup arti

Modal finansial atau disebut dengan capital adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam program untuk menambah output, lebih khusus dikatakan capital terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang. (Irawan dan Suparmoko, 1998)

Modal finansial merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan bisnis. Pengertian modal dalam arti luas menurut Schwiedland, modal meliputi baik modal dalam bentuk uang, maupun dalam bentuk barang misalnya barang – barang dagangan dan lain sebagainya. Berikut dijelaskan beberapa pengertian modal :

- a. Bakker berpendapat bahwa pengertian modal adalah : “Modal diartikan baik berupa barang – barang konkret yang masih ada dalam rumah tangga

perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang – barang itu yang tercatat di sebelah kredit.”

- b. Bambang Riyanto Dasar – dasar Pembelajaran Perusahaan: “Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang – barang modal.”
- c. Enan Nuriana berpendapat bahwa pengertian modal adalah: “Modal adalah sebagai faktor produksi berupa mesin, alat, gedung, dan barang yang diperlukan dalam menjalankan produksi.

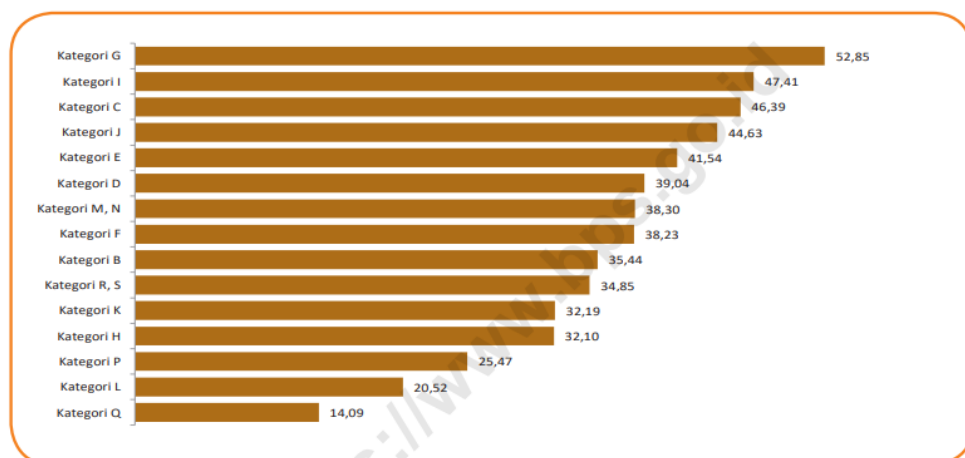
Modal finansial adalah faktor produksi yang sering disebut sebagai input sekaligus output. Dengan berkembangnya teknologi dan semakin banyak persaingan di kegiatan usaha, kehadiran faktor produksi modal menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk memperbesar usahanya (Suartawan dan Purbadharmaja, 2017). Modal finansial biasanya dipakai untuk investasi dan untuk modal usaha. Modal investasi adalah modal yang dipakai untuk membeli aktiva tetap seperti gedung, mesin-mesin, kendaraan, dan tanah. Sifat modal ini untuk jangka panjang yang bisa dipakai berulang-ulang (Khasmir, 2010). Modal kerja adalah modal yang dipakai untuk menjalankan kegiatan usaha. Kegiatan usaha yang dimaksud untuk biaya pengeluaran yang tetap dan biaya yang selalu berubah setiap berjalannya usaha, contoh untuk beli bahan baku dan membayar tenaga kerja.

Uang yang dipakai usaha bisa masuk kembali ke dalam usaha dalam waktu yang tidak lama dari hasil jual barang. Hasil penjualan bisa dipakai untuk perputaran usaha berikutnya. Maka uang itu bisa dipakai untuk perputaran usaha berikutnya. Maka uang itu bisa dipakai terus menerus selama usaha tersebut (Ayodya, 2009 dalam Maliha 2018). Pengertian ini sering dipakai oleh pakar ekonomi. Uang yang dipakai untuk usaha yang tersedia di dalam perusahaan bisa digunakan untuk membeli barang-barang dan bahan untuk usaha (Rosyidi dan Suherman, 2009). Modal finansial adalah salah satu faktor produksi yang akan menentukan produktivitas suatu usaha yang akan

berakibat terhadap pendapatan usaha tersebut. Apabila modal finansial dan tenaga kerja meningkat, maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Putra dan Sudirman, 2015).

Modal finansial yang dimiliki sektor informal tidak terlalu banyak sehingga sulit meningkatkan produktivitas, akibatnya usaha tersebut kurang bisa berkembang. Modal finansial merupakan penggerak bagi kegiatan usaha serta pembelian bahan baku khususnya bagi pelaku UMKM (Putri, 2016). Bagi UMKM permodalan merupakan kendala utama selain persaingan usaha. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 Lanjutan (SE2016 Lanjutan), lebih dari 40% UMKM menyatakan memiliki kendala permodalan lebih tinggi dibandingkan masalah lainnya. Permasalahan modal tentunya akan menghambat pelaku UMKM untuk melakukan ekspansi. Data BPS (2017), kendala permodalan dapat dilihat pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5
Persentase UMKM Yang Memiliki Kendala Permodalan
Menurut Kategori Lapangan Usaha, Tahun 2017



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

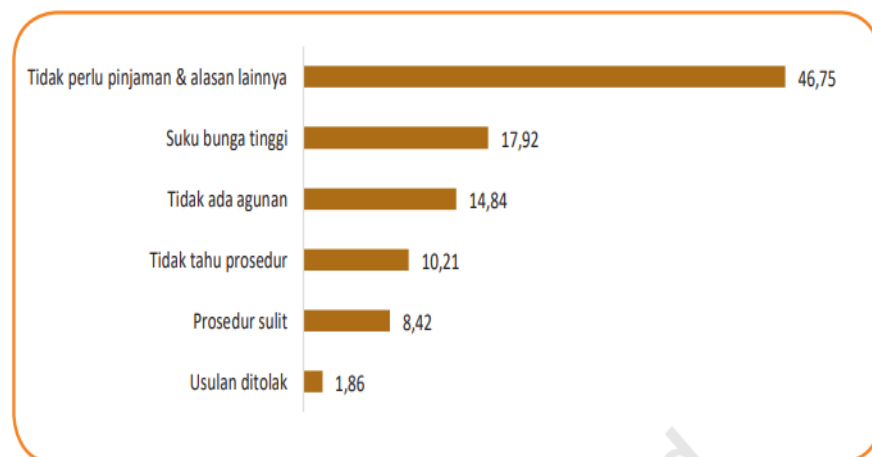
2.2.2. Penggolongan Modal finansial

Modal finansial dapat digolongkan berdasarkan :

a. Sumbernya

Modal bisa uang milik sendiri atau meminjam. Uang yang digunakan milik sendiri adalah modal yang dimiliki pemilik usaha, contohnya uang pemilik usaha. Modal meminjam adalah uang yang dipakai untuk usaha yang merupakan milik orang lain, contohnya mengkredit dari Bank. Permasalahan kendala pelaku UMKM mendapatkan modal finansial terutama dari Bank yaitu karena akses pada bank tidaklah mudah. Hal ini terjadi karena bagi pihak perbankan kebijakan prudensial yang lebih ketat sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan. Selain itu juga pelaku UMKM juga minim informasi terkait kredit pembiayaan usaha. Fakta tersebut menyebabkan kecil akses UMKM terhadap kredit bank. Data BPS yang menerangkan kendala UMKM dalam memperoleh pembiayaan. Kendala yang terjadi mengapa pelaku UMKM tidak bisa mendapatkan kredit, dapat dilihat pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6
Persentase UMKM Yang Tidak Memperoleh
Kredit dari Lembaga Keuangan berdasarkan Alasannya, tahun 2017



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Dari Tabel 2.6, kajian dari Kementrian Perdagangan (2013), kecilnya UMKM yang tidak mendapatkan kredit yaitu aspek kelembagaan pembiayaan, sulitnya menilai UMKM yang memenuhi persyaratan dan animo UMKM yang masih rendah dalam mengajukan kredit.

Melalui beberapa peraturan, pembiayaan untuk UMKM dipermudah. Bank Indonesia telah mewajibkan bank umum untuk memberikan kredit melalui Peraturan BI Nomor 17/12/PBI/2015.

b. Wujudnya

Berdasarkan wujudnya, dibedakan menjadi modal yang nyata dan tidak nyata. Contoh yang nyata adalah mesin, gedung, mobil dan peralatan dan tidak nyata. Contoh yang tidak nyata seperti hak cipta dan hak merk.

c. Pemilikan

Modal dilihat dari kemelikannya, yaitu modal perorangan dan modal yang dimiliki masyarakat. Modal perorangan yaitu modal yang dimiliki oleh seorang individu, contohnya rumah yang dikontrakkan dan bunga dari simpanan di Bank. Modal yang dimiliki masyarakat adalah modal yang pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat, contohnya rumah sakit milik pemerintah dan pelabuhan.

d. Sifatnya

Dilihat dari sifatnya, yaitu tetap dan tidak tetap. Modal tetap yaitu yang bisa dipakai berulang kali, misalnya mesin-mesin, alat-alat dan bangunan. Modal tidak tetap yaitu modal yang habis dipakai dalam satu kali usaha (Griffin, 2014). Besarnya modal yang dipakai dalam suatu usaha akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh dalam suatu usaha. Supaya suatu usaha dapat berjalan lancar, diperlukan modal yang tepat. Modal yang tepat akan bisa menyediakan persediaan barang dalam jumlah yang dimungkinkan untuk jalannya usaha. Hal ini bisa mempengaruhi tingkat penghasilan. Penggunaan modal bisa menaikkan jumlah barang yang dibuat dan penghasilan dalam suatu proses produksi yang bisa membantu terbentuknya aset (Hanafi, 2010).

2.2.3. Indikator Modal Finansial

Modal finansial merupakan kekayaan yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh kekayaan selanjutnya.

Indikator modal finansial yaitu :

a. Modal sebagai syarat untuk usaha

Modal usaha mutlak diperlukan dalam kegiatan usaha. Tidak ada modal usaha akan susah melakukan kegiatan usahanya. Karena itu dibutuhkan sejumlah dana sebagai syarat terbentuknya usaha.

b. Pemanfaatan modal tambahan

Uang yang didapat dalam usaha sangat penting, apalagi kalau usaha mendapat tambahan uang sehingga dapat meningkatkan usahanya.

c. Besar modal

Usaha harus mempunyai modal sebelum melakukan usahanya. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi kegiatan usahanya yang akhirnya mempengaruhi pendapatannya.

2.3. Tenaga Kerja

2.3.1. Pengertian Tenaga Kerja

Melaksanakan suatu usaha selalu dibutuhkan tenaga. Sesuai dengan peningkatan kesibukan kerja suatu usaha, maka pengusaha memerlukan tambahan tenaga orang lain, yaitu buruh karyawan, dan untuk perusahaan besar masih ditambah lagi dengan staf pemikir. Tenaga kerja adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang mempunyai potensi, baik dalam wujud potensi nyata fisik, sebagai penggerak utama dalam mewujudkan eksistensi dalam tujuan organisasi. Tenaga kerja disebut juga sebagai sumber daya manusia, personil, pekerja, pegawai atau karyawan. (Meldona, 2012), Pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan kegiatan usaha. Bagaimanapun majunya teknologi dewasa ini, namun faktor manusia masih memegang peranan bagi suksesnya suatu usaha dalam meningkatkan pendapatan.

Tenaga kerja dikatakan sebagai sumber daya terpenting dalam rangka pengembangan kualitas produk suatu UMKM dan layanan terhadap konsumen dengan tujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan perekonomian suatu negara serta proses produksi dari industri itu sendiri (Shaikh, 2012). Penyerapan tenaga kerja pada UMKM dapat dilihat pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7
Jumlah Usaha, tenaga Kerja dan Rata Rata Penyerapan Tenaga Kerja
Non Pertanian Menurut Kategori, Tahun 2017

Kategori	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-Rata Penyerapan Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)
B. Pertambangan dan Penggalian	170.004	376.711	2
C. Industri Pengolahan	4.348.459	11.707.339	3
D. Pengadaan Listrik Gas/Uap Air Panas dan Udara Dingin	29.928	53.538	2
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	91.541	182.817	2
F. Konstruksi	225.795	2.161.410	10
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	12.097.326	22.493.987	2
H. Pengangkutan dan Pergudangan	1.281.250	1.684.037	1
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	4.431.154	8.530.342	2
J. Informasi dan Komunikasi	625.772	977.381	2
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	86.266	406.598	5
L. Real Estat	385.491	507.937	1
M, N. Jasa Perusahaan	352.936	1.055.068	3
P. Pendidikan	590.423	5.873.101	10
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	209.048	893.338	4
R,S. Aktivitas Jasa Lainnya	1.148.296	2.363.281	2
Total	26.073.689	59.266.885	2

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Didalam ilmu ekonomi yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia bukanlah semata mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala fisik lainnya. Yang dimaksud disini yaitu tenaga kerja sumber daya manusia yaitu kemampuan manusia yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukan proses produksi barang dan jasa. Oleh karena itu bahwa kualitas atau mutu sumber daya manusia suatu bangsa itu tergantung pada kualitas, kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan serta kecakapan penduduknya (Rosyidi, 2006)

Tenaga kerja adalah penduduk usia sekitar 15-64 tahun atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang atau jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2014). Keseluruhan dari sistem produksi, apakah ditransformasi secara manual atau dengan mesin sangat otomatis.

Tenaga kerja merupakan bagian dari keseluruhan dari setiap sistem produksi. Keberhasilan suatu perusahaan bukanlah semata-mata tergantung pada efisiensi mesin-mesin dan peralatan, tetapi banyak tergantung pada efisiensi tenaga kerja. Oleh karena itu manajer harus memahami cara tenaga kerja dalam bekerja, kemampuan fisiknya, lingkungan pekerja dan pola-pola tingkah lakunya (Manullang dalam Suswanti, 2019). Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui oleh setiap sistem ekonomi baik ekonomi islam, kapitalis, dan sosial. Walaupun demikian, sifat faktor produksi ini dalam islam berbeda. Perbutuhan sangat tergantung pada kerangka moral dan etika. Hubungan buruh dan majikan dilakukan berdasarkan ketentuan syariat . sehingga tenaga kerja sebagai faktor produksi dalam islam tidak dilepaskan dalam unsur moral dan sosial.

Keberhasilan sebuah perusahaan bukanlah semata-mata tergantung pada efisiensi mesin-mesin dan peralatan, tetapi banyak tergantung pada efisiensi tenaga kerja. Oleh sebab itu manajer harus memahami cara tenaga kerja bekerja, kemampuan fisiknya, lingkungan pekerjaannya dan pola-pola tingkah lakunya. Analisa tingkah laku tenaga kerja memerlukan pemahaman tentang motivasi, keinginan dan kebutuhan tenaga kerja. (Manulang dalam Suswanti, 2019)

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang.

Berikut ini definisi tenaga kerja :

- a. Menurut UU No. 13 tahun 2013, Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Dalam hubungan ini maka pembinaan kerja tenaga kerja merupakan peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan.
- b. Payaman dikutip A. Hamzah, tenaga kerja adalah (man power) adalah produk yang sudah atau sedang bekerja. Atau sedang mencari pekerjaan,

serta yang sedang melaksanakan pekerjaan lain. Tenaga kerja meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi tenaga kerja itu sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran. Secara praktis, tenaga kerja terdiri atas dua hal, yaitu :

- 1) angkatan kerja (labour force) terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan penganggur atau sedang mencari tenaga kerja;
- 2) kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain yang menerima penghasilan dari pihak lain, seperti pensiunan dan lain – lain.

- c. Subri dalam Rosaida (2013) menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa. Dasarnya, karena alam tidak bisa dipakai apabila tidak ada manusia yang mengolahnya sehingga akan berguna bagi kelangsungan hidup manusia.
- d. Badan Pusat Statistik (2016)
Tenaga kerja adalah penduduk berumur 15 tahun atau lebih, yang bekerja setiap saat dan yang sedang mencari pekerjaan.
- e. Ahman dan Indriani (2015)
Tenaga kerja adalah banyaknya penduduk yang bisa atau mau bekerja apabila ada pekerjaan.
- f. Mulyadi (2014), juga memberikan definisi tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

2.3.2. Klasifikasi Tenaga Kerja

Klasifikasi tenaga kerja menjadi 3 (Maliha, 2018), yaitu :

- a. Terdidik (*skilled_ labour*), yaitu orang yang memperoleh pendidikan di sekolah dan pendidikan di luar sekolah, contohnya guru, dokter, pengacara, akuntan dan psikologi.
- b. Telatih (*trained_ labour*), yaitu orang yang mendapat keahlian berdasarkan latihan, contohnya montir, tukang kayu dan teknisi TV.
- c. Informal (*unskilled and_ untrained labour*), yaitu orang yang bekerja hanya mengandalkan kekuatan fisiknya, contoh kuli panggung, buruh dan tukang.

2.3.3. Indikator Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan.

Menurut Masyhuri (2007), indikator tenaga kerja sebagai berikut:

a. Ketersediaan tenaga kerja

Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam suatu usaha harus disesuaikan dengan keperluan jumlah tenaga kerja yang optimal. Ketersediaan tenaga kerja ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin dan tingkat upah.

b. Kualitas tenaga kerja

Kualitas tenaga kerja menjadi acuan dalam mempertimbangkan pemilihan tenaga kerja. Dengan melihat kualitas tenaga kerja diharapkan tidak ada kegiatan usaha yang terhenti.

c. Upah tenaga kerja

Pemberian upah pada tenaga kerja perempuan dan laki-laki berbeda.

2.4. Modal Sosial

2.4.1. Pengertian

Permodalan terdiri dari beberapa jenis yaitu modal finansial, modal sumber daya manusia, modal alam, maupun kemampuan memanfaatkan teknologi. Kehadiran modal-modal tersebut yang diyakini sangat berperan dalam aktivitas usaha dalam meningkatkan pendapatan. Lancarnya kegiatan usaha seringkali menjadi gambaran dari kemampuan pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dengan terfokusnya modal finansial, modal sumber daya (SDM dan SDA), dan kemampuan memanfaatkan teknologi sebagaimana yang dilakukan para pelaku usaha pada umumnya, seringkali dijadikan sebagai acuan utama untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan sering mengesampingkan keberadaan modal sosial sebagai salah satu indikator yang juga berperan secara ekonomi untuk meningkatkan kelancaran dan efisiensi kegiatan usaha (Coleman dalam Hafiz, 2014).

Sedangkan, menurut Robert Putnam dalam Hafiz (2014), dijelaskan bahwa modal sosial sendiri menunjuk pada segi-segi organisasi sosial seperti kepercayaan, norma-norma, dan jaringan-jaringan sosial yang dapat menyempurnakan efisiensi dengan memfasilitasi aksi-aksi yang terkoordinasi untuk mencapai kemanfaatan. Bangsa yang memiliki modal sosial yang tinggi akan cenderung lebih efisien dan efektif dalam menjalankan berbagai kebijakan untuk mensejahterakan dan memajukan kehidupan rakyatnya dan begitu juga sebaliknya (Putnam dalam Hafiz, 2014).

Dalam suatu usaha seringkali pelaku memperlihatkan suatu bentuk kerjasama dalam aktivitas usaha yang melibatkan pihak-pihak lain dalam proses kegiatan ekonomi mereka, yakni dengan hadirnya pekerja, rekan, dan konsumen. Pekerja disini ialah, salah satu komponen internal yang dimiliki oleh pelaku usaha yang berperan dalam membantu proses usaha. Sedangkan, rekan dalam hal ini adalah pihak-pihak yang berada didalam maupun diluar lokasi tempat usaha, seperti pemasok bahan untuk pembuatan produk yang akan diusahakan. Konsumen dalam hal ini merupakan pembeli yang bertransaksi secara langsung dengan pelaku usaha untuk membeli produk usaha mereka. Umumnya, konsumen mereka terkategori antara konsumen baru dan konsumen lama. Konsumen baru ialah orang yang membeli produk usaha secara langsung dengan

mendatangi toko atau rumah mereka. Sedangkan, yang dimaksud dengan konsumen lama merupakan pembeli yang notabene adalah yang sudah berlangganan atau sudah menjadi pelanggan produk usaha mereka. Adanya interaksi dan kerjasama tertentu antara pelaku usaha dengan pekerja dan rekan mereka masing-masing menunjukkan bahwa setiap pelaku usaha memiliki modal yang berupa modal sosial. Modal sosial yang berupa rasa percaya, norma, dan jaringan seperti yang dijelaskan oleh Putnam menjadi modal yang harus diperhatikan oleh pelaku usaha. Mengingat dalam kegiatan ekonomi, ketiga hal tersebut, yakni kepercayaan, norma, dan jaringan sangat penting keberadaannya. Dalam kegiatan usaha, kepercayaan atau rasa saling percaya menjadi hal yang penting keberadaannya. Kegiatan ekonomi yang dibangun melalui rasa saling percaya akan mewujudkan interaksi yang positif, yang saling menguntungkan satu sama lain. Karena antar komponen akan saling memudahkan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (Hafiz, 2014). Kehadiran norma juga menjadi sangat penting dalam kegiatan usaha, dengan adanya aturan, nilai-nilai atau kesepakatan yang dipahami bersama akan mewujudkan aktivitas ekonomi yang sehat, yakni tidak merugikan, akan tetapi saling menguntungkan satu sama lain (Hafiz, 2014). Dengan begitu, usaha akan menjadi lebih berkembang dan menjadi lebih besar skalanya, sehingga hasil yang didapat pun akan lebih besar tentunya. Dengan kata lain, modal sosial sesungguhnya adalah modal yang bisa digunakan dalam dunia usaha atau aktivitas ekonomi, sebagaimana modal lainnya yakni, finansial, sumber daya (SDA dan SDM), dan pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, bagi para pelaku usaha bukan merupakan suatu hal yang berlebihan untuk lebih memperhatikan aspek modal sosial dalam usaha yang mereka jalankan. Sehingga, bisa terus dilakukan peningkatan pemahaman akan peran dan fungsi modal sosial dalam sebuah usaha yang jika dimanfaatkan secara optimal dapat meningkatkan pendapatan bagi para pelaku usaha itu sendiri.

Modal sosial menurut Putnam dalam Hafiz (2014) adalah corak-corak dari kehidupan sosial, seperti kepercayaan (*trust*), norma (*norm*), dan jaringan (*network*) yang membuat para partisipan untuk bertindak bersama lebih efektif

untuk mengejar tujuan bersama. Lebih jauh, Putnam mempertegas bahwa seperti bentuk-bentuk modal lainnya, modal sosial bersifat produktif memungkinkan pencapaian tujuan tertentu yang tanpa kontribusinya tujuan itu tidak akan tercapai (Lawang, 2004). Ide sentral dari modal sosial adalah merujuk pada jaringan-jaringan sosial yang merupakan suatu aset yang berharga atau bernilai (Field, 2005). Manusia bisa berhubungan satu sama lain melalui jaringan dan kecenderungan diantara mereka saling berbagi nilai-nilai umum satu sama lain dalam jaringan tersebut, jaringan-jaringan ini dapat menyanggupkan orang untuk bekerjasama antar sesama atau satu sama lain dan mendapatkan kemaslahatan bersama (Field, 2005). Dalam pandangan Putnam, ketiga komponen modal sosial yaitu kepercayaan, norma, dan jaringan inilah yang dapat menjadi sumber pendukung dalam sebuah ikatan kerjasama dalam masyarakat. Berikut ini pengertian dari ketiga komponen modal sosial Putnam:

- 1) Kepercayaan dimana menurut Putnam merupakan sebuah keinginan untuk mengambil risiko didalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari atas perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak merugikan diri atau kelompoknya (Hasbullah, 2006). Kepercayaan bisa dimaksudkan sebagai suatu tindakan yang dikerjakan oleh antar pelaku atau aktor untuk saling mempercayai guna menempuh harapan dan tujuan bersama. Inti dari kepercayaan ada tiga:
 - a) *pertama*, hubungan sosial mencakup antar dua orang atau lebih.
 - b) *Kedua*, terdapat harapan dalam hubungan tersebut yang jika direalisasikan tidak akan merugikan satu sama lain atau kedua belah pihak.
 - c) *Ketiga*, yaitu interaksi sosial yang memungkinkan harapan itu terwujud (Lawang, 2004).

- 2) Norma, dimana keberadaannya tidak bisa dipisahkan diantara hubungannya dengan jaringan maupun kepercayaan. Norma sendiri terdiri dari pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan, dan tujuan yang diyakini dan dijalankan oleh sekelompok orang. Dimana menurut Putnam, norma adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi oleh anggota masyarakat pada suatu etnis sosial tertentu (Lawang, 2004). Biasanya norma sosial akan dapat secara signifikan berperan dalam mengontrol setiap perilaku dalam masyarakat. Lain dari itu norma yang berdasarkan konsensus bersama biasanya akan memberikan sanksi sosial bagi masyarakat yang melanggar atau tidak mematuhi kebiasaan yang sudah berlaku di masyarakat. Norma yang biasa dilanggar oleh masyarakat biasanya tidak tertulis, namun dipahami oleh setiap anggota masyarakatnya dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial (Hasbullah, 2006).

- 3) Jaringan merupakan infrastruktur yang dinamis dari modal sosial berwujud pada jaringan-jaringan kerjasama antar manusia (Putnam dalam Hafiz (2014). Sebagaimana yang Putnam ketengahkan bahwa hubungan antar simpul yang ada pada suatu jaringan hanya dapat diketahui dari interaksi

Interaksi berfungsi menyebarkan informasi ke seluruh anggota yang memungkinkan mereka mampu mengambil tindakan secara kolektif untuk mengatasi masalah secara bersama-sama (Lawang, 2004). Jaringan merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan dalam kategori kepercayaan strategis, dalam artian melalui jaringan orang akan saling tahu dan saling menginformasikan serta dapat saling mengingatkan dan saling bantu dalam mengatasi suatu masalah (Lawang, 2004).

Putnam (1995) dalam Hafiz (2014), modal sosial bersifat produktif memungkinkan pencapaian tujuan tertentu yang tanpa kontribusinya tujuan itu tidak akan tercapai. Dengan kata lain, modal sosial sesungguhnya adalah modal yang sangat penting digunakan dalam aktivitas ekonomi, sebagaimana modal finansial maupun modal sumber daya (SDM dan SDA). Merujuk penjelasan diatas, betapa pentingnya untuk diperhatikan peranan modal sosial dalam membantu berbagai aktivitas kehidupan manusia terutama dalam bidang perekonomian. Untuk itu, bagi para pelaku usaha, khususnya pelaku usaha, sudah sewajarnya memperhatikan dan memanfaatkan modal sosial dalam kegiatan usaha mereka. Dengan menjaga kepercayaan antara komponen-komponen usaha seperti hubungan dengan pegawai, *partner*, serta konsumen, pelaku usaha akan mudah untuk melakukan aksi bersama (*collective action*) terkait aktivitas ekonomi mereka. Begitu pula dengan menjaga serta menaati norma yang berlaku, baik itu berupa kode etik bisnis yang ada atau etik profesional antar komponen usaha (pelaku, pegawai, *partner*, konsumen), sejatinya mereka telah menghargai konsensus bersama untuk mewujudkan interaksi ekonomi yang positif, yang bersandar pada aturan serta iklim ekonomi yang sehat, sesuai dengan harapan bersama yakni saling menguntungkan dengan memperhatikan kedua elemen modal sosial diatas yakni kepercayaan dan norma (Hafiz, 2014).

Secara tidak langsung pelaku usaha tengah membangun jaringan-jaringan bisnis atau usaha yang akan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan usaha mereka. Karena dengan semakin banyaknya jaringan dalam sebuah usaha memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal karena aktivitas usaha ditopang bersinergi dengan banyak pihak apabila semua elemen diatas diperhatikan dengan seksama serta dijalankan dengan sungguh-sungguh maka bukan hal yang mustahil bagi pelaku usaha untuk dapat meningkatkan pendapatan dari usaha mereka. Modal sosial merupakan bagian dari kriteria ekonomi atas dasar kepercayaan maka suatu aktivitas ekonomi dapat berlangsung secara produktif, efisien, dan ekonomis. (Yuliarni, dkk. 2013)

Saling percaya dan kesediaan serta kerlaan dari setiap anggota kelompok untuk saling tolong menolong merupakan modal sosial terpenting dalam suatu kelompok untuk mengembangkan potensi yang dimiliki guna meningkatkan kesejahteraan bersama. Meskipun interaksi terjadi karena berbagai alasan, manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan kemudian menjalin kerjasama pada dasarnya dipengaruhi oleh keinginan untuk berbagi cara mencapai tujuan bersama yang tidak jarang berbeda dengan tujuan dirinya sendiri secara pribadi. Keadaan ini terutama terjadi pada interaksi yang berlangsung relatif lama hingga melahirkan modal sosial, yaitu ikatan-ikatan emosional yang menyatukan orang untuk mencapai tujuan bersama, kemudian menumbuhkan kepercayaan dan keamanan yang tercipta dari adanya relasi yang relatif panjang. Modal sosial seperti ini dapat dilihat sebagai sumber yang dapat digunakan baik untuk kegiatan produksi saat ini maupun untuk diinvestasikan bagi kegiatan di masa depan. (Edi Suhart, 2006). Suatu masyarakat meskipun dengan memiliki sifat budi luhur atau baik tetapi merupakan individu yang terisolasi atau mengikat diri tidaklah terlalu banyak dibutuhkan didalam perkembangan modal sosial.

Nes (2015) juga menambahkan bahwa modal sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama didalam berbagai kelompok dan organisasi. Tujuan bersama ini terkait dengan kemakmuran, kesejahteraan, kesuksesan, dan lain-lain. Beberapa hal tersebut akan mudah dicapai oleh suatu masyarakat apabila satu sama lain memiliki kepercayaan yang kuat. Kemampuan bekerjasama muncul dari kepercayaan umum didalam sebuah masyarakat atau dibagian-bagian paling kecil dalam masyarakat. Modal sosial bisa dilembagakan (menjadi kebiasaan) dalam kelompok yang paling kecil ataupun dalam kelompok masyarakat yang besar seperti negara.

2.4.2. Indikator Modal Sosial

Modal sosial adalah sebagian dari kehidupan sosial manusia seperti jejaring, kebiasaan (norma) dan kepercayaan yang mendorong anggota bertindak bersama secara efektif guna mencapai keinginan bersama. (Manihuruk, 2013).

a. Kepercayaan

Kepercayaan yang dibutuhkan adalah tingkat kepercayaan terhadap sesama UMKM kuliner, tingkat kepercayaan terhadap adat yang berlaku dan tingkat kepercayaan terhadap kelompoknya.

b. Jejaring sosial

Jejaring sosial yang menjadi pedoman adalah keikutsertaan dalam kegiatan, kemampuan dalam memperoleh informasi dan keseriusan dalam kegiatan kelompok tersebut.

c. Norma

Norma sosial yang menjadi aturan masyarakat seperti ketaatan terhadap norma adat dan ketaatan terhadap norma yang ada di kelompok tersebut.

2.5. Pendapatan

2.5.1. Pengertian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagiannya) Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan lainnya. Pendapatan berarti juga bagian yang digunakan menjalankan usaha, karena saat melaksanakan usaha pasti ingin mengetahui besarnya penghasilan yang didapat dalam melakukan usaha. Pendapatan atau keuntungan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas suatu usaha yang disebutkan penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti dan sewa. Pendapatan dibagi dalam dua pengertian. Pendapatan nyata adalah produksi barang yang dihasilkan oleh seseorang dalam proses produksi usaha.

Pendapatan jumlah uang adalah yang didapat dalam bentuk uang dari hasil bekerja dan penjualan barangnya. (Aviani dan Shaliho, 2009). Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan atau tahunan.

Teori Adam Smith menyatakan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui pertumbuhan penduduk dan total output yang dihasilkan. Total output menggambarkan tingkat produksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja dan persediaan barang. Untuk memaksimalkan pertumbuhan *output*, maka segala sumber daya alam yang ada harus dikelola secara efektif dan efisien oleh tenaga kerja dengan barang modal. Dengan pertumbuhan *output* yang maksimal akan mampu menghasilkan pendapatan ataupun keuntungan yang maksimal pula. (Atmanti, 2017) menyatakan bahwa secara umum ada dua segi pengertian dari pendapatan, yaitu dalam arti riil dan dalam arti jumlah luar.

Pendapatan dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang merupakan penerimaan yang diterimanya, bisa dalam bentuk upah dari bekerja atau uang hasil penjualan, dan lain sebagainya (Huda,2009)

Paula (2015) mengatakan bahwa Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tertentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan.

Menurut Sadono Sukirno (Rosadi, 2019),pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan. Sedangkan Menurut Soediyono (Rosadi, 2019), pendapatan adalah yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor yang mereka Sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional (Soediyono dalam Rosadi, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh atau pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan.

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh atau pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan.

2.5.2. Faktor Faktor Pendapatan

Faktornya adalah :

- a. Kesempatan kerja yang akan meningkatkan penghasilan dari hasil kerja.
- b. Jenis pekerjaan yang berbagai macam dapat dipilih dalam melakukan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan.
- c. Keterampilan yang dimiliki bisa meningkatkan produktivitas yang akan berpengaruh terhadap penghasilan.
- d. Dorongan dapat meningkatkan pendapatan dan motivasi kepada pelaksana usaha bisa meningkatkan penghasilan yang diperoleh.
- e. Kegigihan dalam melakukan usaha.
- f. Uang yang digunakan dalam usaha.

2.5.3. Jenis Pendapatan

Jenis penghasilan yang diperoleh bisa berasal dari imbalan kerja, bunga simpanan di Bank dan hasil menyewakan barang. Penggolongannya adalah (Maliha, 2018) :

- a. Penghasilan dari kegiatan usaha
Yaitu penghasilan berasal dari kegiatan usaha satu kali proses produksi.
- b. Penghasilan di luar kegiatan usaha
Yaitu penghasilan lain di luar kegiatan usaha dalam satu kali proses produksi (Supriyanto, 2015).

2.5.4. Indikator Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan atau tahunan. Indikator pendapatan adalah :

- a. Pendapatan yang diperoleh dalam suatu usaha harus memberikan keuntungan, sehingga usaha tersebut dapat memenuhi semua kewajiban dan dapat meningkat usahanya.
- b. Pendapatan yang diterima dalam usaha harus bisa memenuhi kepuasan pemilik usaha tersebut.
- c. Pendapatan itu bersumber dari kegiatan operasional usaha tersebut.

- d. Pendapatan dapat membayar semua jenis pekerjaan yang ada di usaha tersebut.

2.6. Penelitian yang relevan

Penelitian-penelitian tersebut adalah

1. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan UMKM Pie Susu, Oleh Arininoer Maliha (2018).
2. Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan perusahaan dalam perspektif ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Bandar Lampung oleh Eva Rosadi (2019).
3. Hubungan antara modal sosial dan pendapatan pelaku UMKM (Studi Pada UMKM Keripik Tempe Sanan Malang), oleh Taupan Muhammad Hafiz, (2014).
4. Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Asosiasi pengrajin konveksi di desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan oleh Nur Aini Indah Suswanti (2019).
5. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke oleh Riza Fachrizal.(2016).

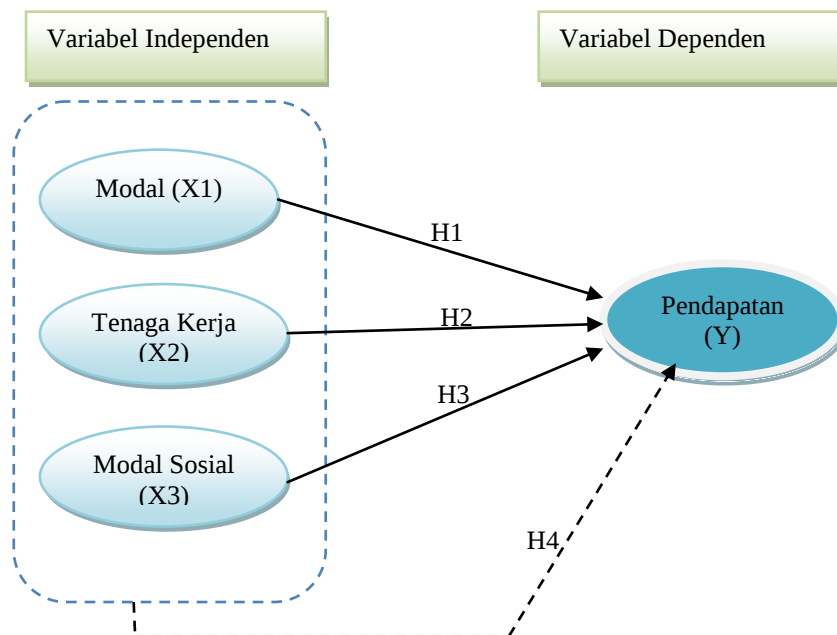
BAB III.

KERANGKA KONSEP, DIFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESA

3.1. Kerangka Pikiran

Kerangka pikiran yaitu ide penulis yang dipakai sebagai jalan pikir penulis yang dijadikan aturan pemikiran untuk mendapat parameter yang melatar belakangi penelitian ini. Kerangka pikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan pokok penelitian. Penjelasan yang disampaikan akan menggabungkan teori dengan keadaan yang diteliti. Diperkirakan ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini memakai 4 variabel, dimana tiga variabel bebas satu variabel terikat. Di penelitian ini, penulis akan menerangkan apakah modal, tenaga kerja dan modal sosial berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa. Kerangka Pikiran dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Kerangka Pikiran

3.2. Definisi Operasional

Yaitu pengertian suatu faktor yang dapat dipakai secara nyata dalam suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.1. Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2016), adalah “Variabel bebas (X) dimana variabel yang sering disebut sebagai variabel yang bisa mendorong, menduga dan sebagai acuan. Variabel ini akan mempengaruhi atau menjadi sebab suatu perubahannya variabel terikat”. Variabel bebas yang digunakan adalah :

a. Modal Finansial (X1)

- Adalah kaya yang dipakai untuk proses produksi sehingga selanjutnya mendapat kekayaan.
- Indikatornya adalah
 - 1) modal sebagai faktor produksi suatu usaha
 - 2) pemanfaatan modal
 - 3) besaran modal

b. Tenaga Kerja (X2)

- adalah sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan
- Indikatornya:
 - 1) Ketersediaan tenaga kerja
 - 2) Kualitas tenaga kerja
 - 3) Upah

c. Modal Sosial (X3)

- Modal sosial adalah norma, jejaring dan kepercayaan yang menghubungkan kerjasama manusia di dalam kelompok atau antar kelompok
- Indikatornya
 - 1) Kepercayaan
 - 2) Norma
 - 3) Jejaring

3.2.2. Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2016), adalah “Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel terikat adalah Pendapatan (Y).

- adalah total penerimaan baik berupa uang maupun bukan uang yang diperoleh seseorang atau suatu keluarga selama jangka waktu tertentu
- Indikatornya :
 - 1) Keuntungan
 - 2) Pendapatan yang diperoleh dari operasionalnya

3.3. Hipotesa

Dugaan adalah jawaban sebelum dilakukan penelitian terhadap rumusan masalah, karena masih berdasarkan teori yang ada. Dan relevan, belum didasarkan kepada data data empiris yang didapat melalui pengumpulan data. Dugaan dapat dinyatakan sebagai jawaban secara teori terhadap rumusan masalah, belum merupakan jawaban yang nyata (Sugiyono, 2016). Dari kerangka berifikir tersebut, diduga :

- H0 : Modal, tenaga kerja dan modal sosial tidak berpengaruh sendiri sendiri dan bersama-sama terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner.
- H1 : Modal berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner.
- H2 : Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner.
- H3 : Modal sosial berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner.
- H4 : Modal, tenaga kerja dan modal sosial berpengaruh secara bersama sama terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner.

No	Keterangan	Apr	Apr	Apr	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep
1	Penulisan Proposal Penelitian									
2	Konsultasi Proposal									
3	Seminar Proposal Penelitian									
4	Pelaksanaan Penelitian/Pengambilan data									
5	Seminar Hasil dan Penulisan Tesis									
6	Sidang Tesis									

4.3. Sumber Informasi

Yaitu topik dimana informasi itu di dapat Arikunto, (2013). Pengumpulan informasi berupa :

a. Data utama

Yaitu yang diperoleh dari lokasi penelitian yang diolah sendiri. Data ini berupa observasi yang akan dilakukan di UMKM Kuliner di Kecamatan Jagakarsa.

b. Data tambahan

Yaitu data yang diperoleh dari sumber eksternal dan internal yaitu data dari UMKM kuliner dari Kantor Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

4.4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yaitu individu yang sama dalam satu wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan keunikan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan lalu diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini semua pelaku UMKM kuliner sebanyak 530 pelaku UMKM di 6 Kelurahan yang ada di Kecamatan Jagakarsa. (Lampiran1.)

b. Sampling

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling yang diartikan sebagai teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama setiap populasi yang akan dijadikan sample penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan probability sampling dalam penelitian ini menggunakan random sampling yaitu teknik pengambilan sampling dimana setiap sampel secara acak (random) diambil sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel ini ditujukan kepada semua pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa binaan Sudin UMKM Kecamatan Jagakarsa.

c. Sample

Yaitu bagian dari populasi yang diamati dalam suatu penelitian dan hasilnya menjadi gambaran bagi populasi asalnya. Penelitian ini menggunakan rumus *slovin*. Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sample yang masuk dapat ditolelir yaitu mulai 0 s.d 10%. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n_i = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = toleransi ketidaktelitian (dalam persen)

Kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu UMKM di Kecamatan Jagakarsa. Jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Jagakarsa sebanyak 530 orang

Dengan menggunakan rumus di atas di peroleh jumlah populasi sebagai berikut

$$\begin{aligned} n_i &= \frac{N}{1+N.e^2} \\ &= \frac{530}{1+(530 \times (10\%^2))} \\ &= 84,126 = 84 \text{ orang} \end{aligned}$$

Berdasarkan populasi penelitian, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 UMKM yang tersebar di Kecamatan Jagakarsa.

4.5. Batasan Pengertian Variabel Penelitian dan Konsep Pengukuran

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dirumuskan sebagai variabel latent adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung tetapi dibentuk melalui indikator yang diamati. Instrumen-instrumen pengukuran dalam penelitian ini masing-masing diukur dengan skala likert yang sifatnya positif, adalah pernyataan responden yang mendukung topik yang akan diukur. Instrumen-instrumen pengukuran dalam penelitian dapat dilihat dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Divinisi	Indikator
1	Modal (X1)	Modal adalah kekayaan yang dipakai untuk proses produksi sehingga selanjutnya mendapat kekayaan	1. modal sebagai faktor produksi suatu usaha 2. pemanfaatan modal 3. besaran modal
2	Tenaga Kerja (X2)	Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan	1. Ketersediaan tenaga kerja 2. Kualitas tenaga kerja 3. Upah
3	Modal Sosial (X3)	Modal sosial adalah norma, jejaring dan kepercayaan yang menghubungkan kerjasama manusia di dalam kelompok atau antar kelompok	1. Norma 2. Jejaring sosial 3. Kepercayaan
5	Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah total penerimaan baik berupa uang maupun bukan uang yang diperoleh seseorang atau suatu keluarga selama jangka waktu tertentu	1. keuntungan 2. pendapatan yang bersumber pada kegiatan operasional

4.6. Metode Pengumpulan Data

a. Angket

Angket adalah pertanyaan tertulis yang diperlukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang berisi tentang data pribadi dan informasi yang berhubungan dengan kegiatannya (Arikunto, 2013).

Dalam penelitian ini alat yang digunakan dalam bentuk pedoman wawancara dengan menyusun daftar pertanyaan. Bentuk kuensioner yang digunakan sebagai metode utama untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan modal sosial terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala likert dimana setiap item soal disediakan 5 (lima) jawaban dengan skor masing masing sebagai berikut:

- 1) Sangat tidak setuju (STS) : 1
- 2) Tidak setuju (TS) : 2

- 3) Normal (N) : 3
- 4) Setuju (S) : 4
- 5) Sangat Setuju (SS) : 5

b. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, memungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada seperti dari laporan usaha, penelitian terdahulu, kajian pustaka, jurnal dan website usaha bersangkutan. (Darmadi, 2011)

4.7. Metoda Analisis Data

4.7.1 Uji Instrumen data

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa tujuan uji coba instrumen yang berhubungan dengan kualitas adalah upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen itu valid, apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan tinggi reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang dimaksud dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan diantara subjek (Arikunto, 2013.)

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Pengujian validitas bertujuan untuk menjamin hasil pengukuran sesuai dengan apa yang diukur. Perhitungan validitas dapat menjamin hasil pengukuran sesuai dengan apa yang diukur. Perhitungan validitas dapat dilakukan dengan rumus *product moment*. Hasil dari perhitungan SPSS akan dibandingkan dengan nilai pada signifikansi 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka dinyatakan Valid (Sujarweni, 2015)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukarrdi,2008). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha-Crobach*.

4.7.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam sebuah regresi variable dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan data dikatakan berdistribusi normal jika $sign > 0,05$.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi maka terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika varian residual sama pada semua pengamatan didalam model regresi maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan cara uji korelasi *Spearman's rho* dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual memberikan signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

4.7.3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji statistik linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya menghubungkan lebih dari dua variabel melalui regresinya. Dimana regresi linear berganda yaitu regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X). Alat bantu yang digunakan yaitu program SPSS. Ada uji linear berganda ini akan menguji signifikansi antara

variabel X (modal, tenaga kerja dan modal sosial) terhadap variabel Y (pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa). Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh tiga variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (pendapatan)

X1 = variabel independen (modal)

X2 = variabel independen (jumlah tenaga kerja)

X3 = variabel independen (modal sosial)

a = konstanta atau bilangan (harga Y bila X = 0)

b1, b2, b3 = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan *variable dependent* yang didasarkan pada perubahan *variable independent*. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

e = *error of term* (nilai error)

4.7.4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dari uji T tersebut sehingga dapat diketahui apakah pengaruh modal, tenaga kerja dan modal sosial terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka menolak H_0 , dengan demikian pada populasi ada hubungan positif, artinya antara pengaruh modal, tenaga kerja dan modal sosial terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa berpengaruh signifikan.

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 , dengan demikian pada populasi tidak ada hubungan positif, artinya antara pengaruh modal, tenaga kerja dan modal sosial terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa tidak berpengaruh signifikan.

b. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama sama antara variabel modal, tenaga kerja dan modal sosial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa.

- 1) Model tersebut dikatakan signifikan apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$, artinya masing masing variabel modal, tenaga kerja dan modal sosial berpengaruh bertahap.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{Tabel}$ maka model tersebut tidak signifikan. Artinya masing-masing variabel modal, tenaga kerja dan modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa.

4.7.5. Uji Statistik Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel *independen* (modal, tenaga kerja dan modal sosial) terhadap variabel *dependen* (pendapatan). Apabila analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana, maka yang digunakan adalah *R square*. Namun apabila analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1. Gambaran Umum Wilayah

5.1.1. Keadaan Geografis

Wilayah Kecamatan Jagakarsa merupakan satu dari sepuluh kecamatan di lingkungan Kotamadya Jakarta Selatan. Kecamatan Jagakarsa terletak pada bagian paling selatan Provinsi DKI Jakarta yang secara langsung berbatasan dengan Kotamadya Depok, Provinsi Jawa Barat. Pembentukan Kecamatan Jagakarsa didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1990 tanggal 18 Desember 1990. Sebelumnya wilayah Kecamatan Jagakarsa termasuk bagian dari wilayah Kecamatan Pasar Minggu. Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Jagakarsa dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1
Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Jagakarsa, Tahun 2019

No.	Kelurahan	Luas (km ²)
1.	Ciganjur	4,376
2.	Srengseng Sawah	2.975
3.	Jagakarsa	4,850
4.	Lenteng Agung	2,277
5.	Tanjung Barat	3,800
6.	Cipedak	6.747
Total Luas Kecamatan		21,605

Sumber : Laporan Tahunan Kecamatan Jagakarsa, 2019

Luas wilayah Kecamatan Jagakarsa meliputi $\pm 21,605$ km² yang terbagi dalam 6 kelurahan, 54 Rukun Warga (RW) dan 538 Rukun Tetangga (RT). Batas wilayah Kecamatan Jagakarsa adalah :

- a. Utara : Jl. Margasatwa, Jl. Pintu Kb Ragunan, Jl. Kav.Polri, Jl. Jatipadang, Jl. H.Mursid, Jl. TB Simatupang.
- b. Timur : Kali Ciliwung
- c. Selatan : Pilar Batas desa Pondok Cina Kota Depok dan Kecamatan Sawangan Kabupaten Bogor.
- d. Barat : Kali Krukut

5.2. Keadaan Demografis

5.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur

- a. Jumlah penduduk di Kecamatan Jagakarsa menurut jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel 5.2.

Tabel 5.2

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Jagakarsa Tahun 2019

Kelurahan	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
Lenteng Agung	43.265	70.064	113.329
Tanjung Barat	14.762	15.111	56.302
Srengseng Sawah	19.483	69.783	29.873
Jagakarsa	23.642	24.307	47.949
Ciganjur	42.936	22.076	65.012
Cipedak	20.674	35.628	89.266
Total	164.762	236.969	401.731

Sumber : Data Kantor Kecamatan Jagakarsa, tahun 2019

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Jagakarsa adalah sebanyak 401.731 jiwa dengan mayoritas penduduk adalah perempuan sebanyak 236.969 (59%), sedangkan laki-laki sebanyak 164.762 jiwa (41%)

- b. Jumlah Penduduk di Kecamatan Jagakarsa menurut umur dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3

Jumlah Penduduk Menurut Umur di Kecamatan Jagakarsa, tahun 2019

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
≤ 10 tahun	11.720	3%
$10 \leq 20$ tahun	15.335	3,8%
$20 \leq 30$ tahun	70.656	17,6%
$30 \leq 40$ tahun	162.042	40,3%
$40 \leq 50$ tahun	111.296	27,7%
≥ 50 tahun	30.682	7,6%
Total	401.731	100%

Sumber : Data dari Kecamatan Jagakarsa, tahun 2019

Jumlah penduduk dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur, dapat dilihat bahwa tertinggi pada umur 30 – 40 tahun sejumlah 162.042 jiwa atau 40,3%. Berarti di Kecamatan Jagakarsa jumlah usai produktifnya tinggi.

5.2.2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk di Kecamatan Jagakarsa dapat dilihat pada Tabel 5.4

Tabel 5.4
Kepadatan Penduduk Pada Tiap Kelurahan di Kecamatan Jagakarsa

No	Kelurahan	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1.	Ciganjur	14,9
2.	Srengseng Sawah	10,1
3.	Jagakarsa	9,8
4.	Lenteng Agung	49,8
5.	Tanjung Barat	8,9
6.	Cipedak	7,9

Sumber : Laporan Tahunan Kantor Kecamatan Jagakarsa, Tahun 2019

Kelurahan terpadat penduduknya adalah Kelurahan Lenteng Agung 49,8 jiwa km², sedangkan yang paling rendah kepadatannya adalah Kelurahan Cipedak 7,9 jiwa km². Hal ini dikarenakan Kelurahan Cipedak terdapat lapangan golf dan sport club Matoa serta kebun-kebun kosong.

5.3. Gambaran Hasil Penelitian

UMKM kuliner adalah usaha yang bergerak dalam segala hal yang berhubungan dengan makanan dan minuman. Kuliner dapat dimasukkan dalam kategori UMKM kalau usaha penjualan makanan dan minuman masih dalam lingkup UMKM yaitu mengutamakan penjualan dalam jumlah mikro atau kecil. Jenis kuliner yang diusahakan oleh 84 orang responden dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5
Jenis jenis Kuliner yang Diusahakan Oleh Responden

Jenis Kuliner	Macam Kuliner
Makanan	Dodol, kue kering, bawang goreng, gorengan, soto betawi, bakso, donat, nasi rames, burger, mie ayam, sate
Minuman	Juz buah, cendol, es teh, beer pletok, aqua, minuman bersoda, es kelapa, es cinkcau

5.3.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan 84 responden yang merupakan pemilik UMKM kuliner yang ada di Kecamatan Jagakarsa. Para responden diberi pertanyaan secara tertulis (kuesioner) yang terdiri dari 43 item pertanyaan terkait dengan variabel yang diteliti. Adapun karakteristik responden sebagai berikut:

- a. Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, dapat dilihat pada Tabel 5.6

Tabel 5.6
Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	38	46
Perempuan	46	54
Jumlah	84	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5.5, menunjukkan hasil identifikasi responden menurut karakteristik jenis kelamin menunjukkan 46% adalah laki-laki. Sedangkan, responden untuk perempuan sebanyak 54%. Dengan demikian, dapat disimpulkan mayoritas yang menjadi responden adalah perempuan.

- b. Karakteristik Data Responden Berdasarkan Usia dapat dilihat di Tabel 5.7.

Tabel 5.7
Karakteristik Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
<35 tahun	34	38
35-44 tahun	32	29
45-54 tahun	17	20
>54 tahun	11	13
Jumlah	84	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa berdasarkan karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh responden yang berusia < 35 tahun yaitu sebesar 38% responden.

- c. Karakteristik Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5.8|

Tabel 5.8

⊕ Karakteristik Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
SD	8	9
SMP	18	21
SMA	52	62
D3	4	5
S1	2	3
Jumlah	84	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5.8, dapat diketahui bahwa pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa berdasarkan karakteristik pendidikan didominasi oleh tingkat SMA yaitu sebanyak 62% responden.

- d. Karakteristik Data Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri dapat dilihat pada Tabel 5.9

Tabel 5.9

⊕ Karakteristik Data Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

Lama Usaha	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
<5 tahun	22	26
5-9 tahun	39	46
10-14 tahun	17	21
>14 tahun	6	7
Jumlah	84	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5.9, diketahui bahwa data responden pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa berdasarkan karakteristik lama usaha berdiri didominasi oleh responden yang telah lama berdiri selama 5-9 tahun yaitu 46% responden.

5.3.2. Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi jawaban responden sebelum mengalami pengolahan data, penulis akan menyampaikan hasil distribusi jawaban responden berdasarkan pembagiannya, yaitu: modal, tenaga kerja, modal sosial dan variabel pendapatan.

a. Variabel Modal (X1)

Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel modal dapat dilihat pada Tabel 5.10.

Tabel 5.10
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Modal

Indikator Modal	Item	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Modal sebagai syarat utama usaha	X1.1	32	38	33	39	19	23	0	0	0	0	84	100
	X1.2	37	44	31	37	16	19	0	0	0	0	84	100
Pemanfaatan Modal	X1.3	34	40	33	39	17	20	0	0	0	0	84	100
	X1.4	15	18	45	54	22	26	0	0	2	2	84	100
Besarnya Modal	X1.5	23	27	47	56	17	19	0	0	0	0	84	100
	X1.6	18	21	47	56	19	23	0	0	0	0	84	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.10, menunjukkan bahwa item pertanyaan tertinggi responden menjawab setuju pada item X1.5 dan X1.6 yaitu terdapat 47 responden atau 467% yang masing-masing menyatakan bahwa besarnya modal yang dimiliki mampu memenuhi kebutuhan usaha dan besar kecilnya modal yang dimiliki berpengaruh terhadap usaha kuliner yang dilakukan.

b. Variabel Tenaga Kerja (X2)

Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel tenaga kerja, dapat dilihat pada Tabel 5.11.

Tabel 5.11
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Tenaga Kerja

Indikator Tenaga Kerja	Item	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kualitas tenaga kerja	X2.1	12	14	61	73	11	13	0	0	0	0	84	100
	X2.2	20	34	52	62	12	14	0	0	0	0	82	100
	X2.3	6	7	50	60	25	30	0	0	11	13	84	100
Upah	X2.4	29	35	44	52	11	13	0	0	0	0	84	100
	X2.5	29	35	44	52	11	13	0	0	0	0	84	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.11, menunjukkan bahwa item pertanyaan tertinggi responden menjawab setuju pada item X2.1 yaitu sebanyak 61 responden atau sebesar 73% yang menyatakan bahwa tenaga kerja yang ada mampu mendorong pendapatan usaha.

c. Variabel Modal Sosial (X3)

Distribusi jawaban responden untuk variabel modal sosial dapat dilihat pada Tabel 5.12.

Tabel 5.12
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Modal Sosial

Indikator Modal Sosial	Item	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kepercayaan	X3.1	12	14	61	73	11	13	0	0	0	0	84	100
	X3.2	20	24	52	62	12	14	0	0	0	0	84	100
	X3.3	6	7	51	61	24	29	3	4	0	0	84	100
	X3.4	24	29	60	71	0	0	0	0	0	0	84	100
	X3.5	29	35	44	52	11	13	0	0	0	0	84	100
	X3.6	25	30	50	60	9	11	0	0	0	0	84	100
	X3.7	24	29	42	50	14	17	2	2	2	2	84	100
	X3.8	12	14	60	72	11	13	0	0	0	0	84	100
	X3.9	20	24	52	62	12	14	0	0	0	0	84	100
Jejaring	X3.10	6	7	51	61	14	24	3	4	0	0	84	100
	X3.11	24	29	60	71	0	0	0	0	0	0	84	100
	X3.12	29	35	44	52	11	13	0	0	0	0	84	100
	X3.13	25	30	50	60	9	11	0	0	0	0	84	100
	X3.14	25	30	37	44	14	17	3	4	5	6	84	100
	X3.15	12	14	60	70	11	13	0	0	0	0	84	100
	X3.16	20	24	52	62	12	14	0	0	0	0	84	100
	X3.17	6	7	51	61	24	29	3	4	0	0	84	100
	X3.18	24	29	50	71	0	0	0	0	0	0	84	100
	X3.19	29	35	44	52	11	13	0	0	0	0	84	100
	X3.20	25	30	50	60	9	11	0	0	0	0	84	100
	X3.21	12	14	60	70	11	13	0	0	0	0	84	100
	X3.22	20	24	52	62	12	14	0	0	0	0	84	100
	X3.23	20	24	52	62	12	14	0	0	0	0	84	100

Norma	X3.24	6	7	51	61	24	29	0	0	0	0	84	100
	X3.25	34	45	30	43	20	12	0	0	0	0	84	100
	X3.26	6	7	51	60	24	29	3	4	0	0	84	100
	X3.27	29	35	44	52	11	13	0	0	0	0	84	100

Berdasarkan tabel 5.12, menunjukkan bahwa item pertanyaan tertinggi responden menjawab setuju pada item X3.1 yaitu sebanyak 61 responden atau sebesar 73% yang menyatakan bahwa pelaku UMKM kuliner percaya yang disampaikan oleh petugas dari Kecamatan mengenai perkembangan usaha.

d. Variabel Pendapatan (Y)

Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel pendapatan dapat dilihat pada Tabel 5.13.

Tabel 5.13
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Pendapatan

Indikator Pendapatan	Item	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Keuntungan	Y1	18	21	41	49	25	30	0	0	0	0	84	100
	Y2	27	32	54	64	3	4	0	0	0	0	84	100
	Y3	31	37	23	27	20	24	5	6	5	6	84	100
	Y4	11	13	46	55	20	24	5	6	2	2	84	100
Pendapatan bersumber dari operasional	Y5	24	29	52	62	8	10	0	0	0	0	84	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5.13, menunjukkan bahwa item pertanyaan tertinggi didominasi oleh responden yang menjawab SETUJU. Dimana hasil terbanyak terdapat pada item pertanyaan Y2 sebanyak 54 responden atau sebesar 64%, yang berarti pendapatan yang diterima responden dapat dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja yang dimiliki.

5.5. Hasil Analisis Penelitian

5.5.1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji validitas ini dilakukan dengan 84 responden pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa. Pada uji validitas ini, peneliti menggunakan analisis faktor dengan bantuan program SPSS . Metode yang digunakan dalam uji validitas ini adalah metode *korelasi pearson*, yaitu analisis dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item. Nilai korelasi dibandingkan dengan R tabel. Pada tingkat kepercayaan sebesar 0,05 dengan uji 2 sisi dan dengan jumlah data (n) = 84 atau $df = 82$ maka didapat R tabel sebesar 0,216 (dilihat pada lampiran). Dengan kriteria, jika nilai $Sig < 0,05$ dan nilai R hitung $> R$ tabel, maka instrument yang diuji dinyatakan valid. Hasil uji Validitas, dapat dilihat pada Tabel 5.14.

Tabel 5.14
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Sig.	Keputusan
Modal	X1.1	0,216	0,704	0,000	Valid
	X1.2	0,216	0,557	0,000	Valid
	X1.3	0,216	0,658	0,000	Valid
	X1.4	0,216	0,634	0,000	Valid
	X1.5	0,216	0,576	0,000	Valid
	X1.6	0,216	0,672	0,000	Valid
Tenaga Kerja	X2.1	0,216	0,819	0,000	Valid
	X2.2	0,216	0,883	0,000	Valid
	X2.3	0,216	0,728	0,000	Valid
	X2.4	0,216	0,544	0,000	Valid
	X2.5	0,216	0,852	0,000	Valid
Modal Sosial	X3.1	0,216	0,763	0,000	Valid
	X3.2	0,216	0,838	0,000	Valid
	X3.3	0,216	0,729	0,000	Valid
	X3.4	0,216	0,554	0,000	Valid
	X3.5	0,216	0,790	0,000	Valid
	X3.6	0,216	0,753	0,000	Valid
	X3.7	0,216	0,559	0,000	Valid
	X3.8	0,216	0,763	0,000	Valid
	X3.9	0,216	0,831	0,000	Valid
	X3.10	0,216	0,729	0,000	Valid
	X3.11	0,216	0,554	0,000	Valid
	X3.12	0,216	0,790	0,000	Valid
	X3.13	0,216	0,753	0,000	Valid
	X3.14	0,216	0,559	0,000	Valid
	X3.15	0,216	0,763	0,000	Valid
	X3.16	0,216	0,831	0,000	Valid

	X3.17	0,216	0,729	0,000	Valid
	X3.18	0,216	0,554	0,000	Valid
	X3.19	0,216	0,790	0,000	Valid
	X3.20	0,216	0,753	0,000	Valid
	X3.21	0,216	0,559	0,000	Valid
	X3.22	0,216	0,763	0,000	Valid
	X3.23	0,216	0,831	0,000	Valid
	X3.24	0,216	0,729	0,000	Valid
	X3.25	0,216	0,554	0,000	Valid
	X3.26	0,216	0,729	0,000	Valid
	X3.27	0,216	0,790	0,000	Valid
Pendapatan	Y1	0,216	0,642	0,000	Valid
	Y2	0,216	0,514	0,000	Valid
	Y3	0,216	0,762	0,000	Valid
	Y4	0,216	0,677	0,000	Valid
	Y5	0,216	0,518	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Olah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai R hitung lebih besar daripada R tabel dan nilai Sig. seluruh item pertanyaan memperoleh nilai dibawah taraf signifikansii 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan dinyatakan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai R hitung lebih besar daripada R tabel dan nilai Sig. seluruh item pertanyaan memperoleh nilai dibawah taraf signifikansii 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan dinyatakan

b. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden adalah reliable atau tidak. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan program SPSS, dengan jumlah responden sebanyak 84. Menurut Imam Ghazali, alat ukur dapat dikatakan reliable jika nilai reliabilitas $> 0,600$ dimana 0,600 adalah standarisasi nilai reliabilitas. Adapun hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 5.15.

Tabel 5.15
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keputusan
Modal	0,695	Reliable
Tenaga Kerja	0,828	Reliable
Modal Sosial	0,946	Reliable
Pendapatan	0,683	Reliable

Sumber : Data Primer Olah, 2020

Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan nilai alpha cronbach pada nilai variabel modal sebesar 0,695 variabel tenaga kerja memperoleh nilai alpha cronbach sebesar 0,828, variabel modal sosial memperoleh nilai alpha cronbach sebesar 0,946 dan variabel pendapatan memperoleh nilai sebesar 0,683. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh item setiap variabel dinyatakan reliabel karena lebih besar daripada nilai standarisasi reliabilitas yaitu sebesar 0,600.

5.4.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk itu data yang telah ada sebelumnya harus diuji agar memenuhi persyaratan normalitas, alat uji yang digunakan adalah uji *one sample kolmogrov-smirnov*. Data dinyatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis dari uji *one sample kolmogrov-smirnov* dapat dilihat pada tabel 5.16.

Tabel 5.16
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.88578415
	Absolute	.065
Most Extreme Differences	Positive	.065
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.598
Asymp. Sig. (2-tailed)		.867

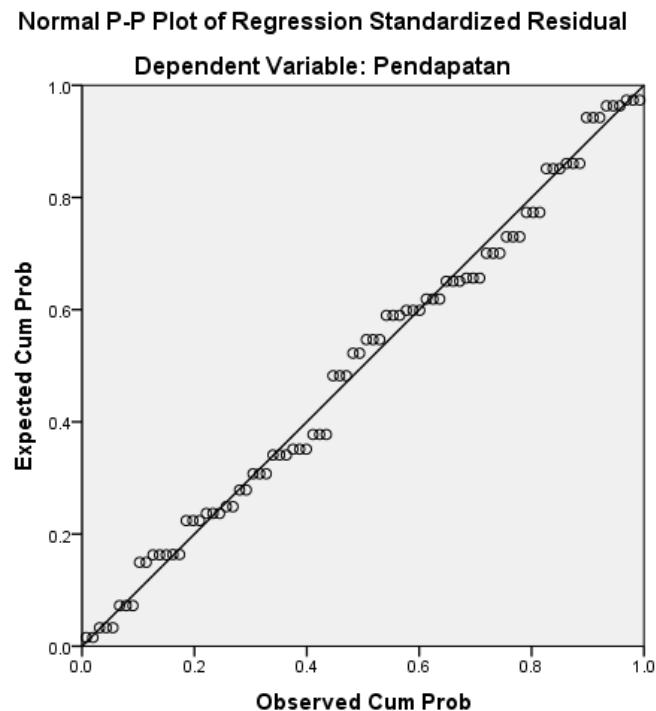
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah SPSS, Agustus 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *one sample kolmogrov-smirnov* diatas menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (n) sebanyak 84 adalah 0,867. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai

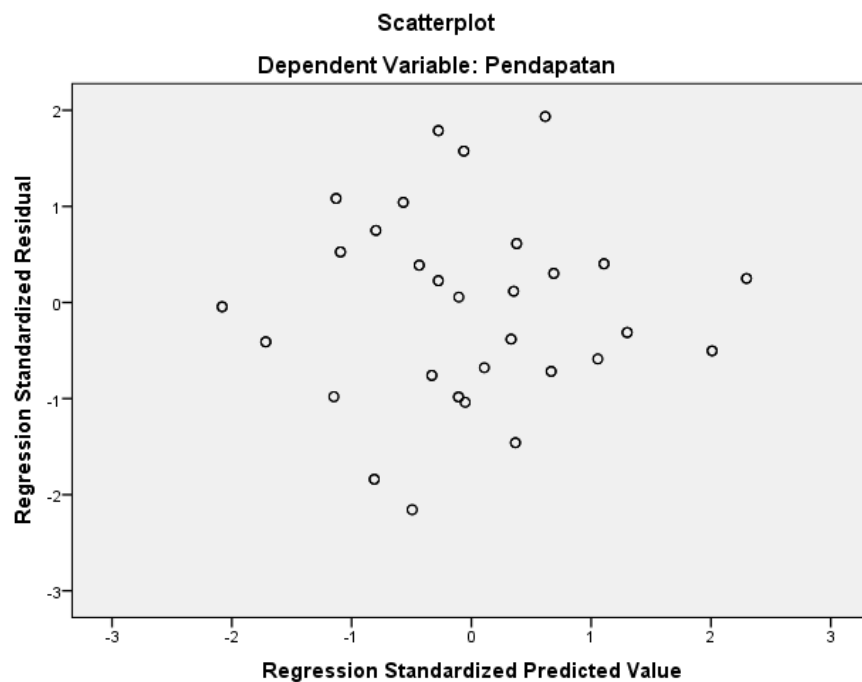
residual lebih besar daripada nilai signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu 0,05 atau $0,867 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.



c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara mendeteksi uji ini adalah dengan melihat Scatter Plot. Jika titik-titik yang tersebar didaerah positif dan negatif serta tidak membentuk pola yang jelas, maka data tersebut dinyatakan tidak ada masalah heterokedastisitas. Hasil uji dari uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5.18.

Tabel.5.18.
Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa persebaran titik-titik berada pada dibawah dan diatas 0. Sehingga, dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heterokedastisitas karena tidak terbentuk suatu pola yang jelas.

5.4.3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (modal, tenaga kerja dan modal sosial) terhadap variabel dependen (pendapatan). Adapun hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat dalam Tabel 5.19.

Tabel 5.19
Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.704	2.337		.301	.764		
1 Modal	.394	.077	.418	5.124	.000	.921	1.086
Tenaga Kerja	.792	.327	.662	2.422	.018	.802	1.230
Modal Sosial	.234	.057	1.113	4.109	.000	.830	1.005

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah SPSS, Agustus 2020

Berdasarkan hasil uji di atas, pada tabel 5.19, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,704 + 0,394X_1 + 0,792X_2 + 0,234X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan Pelaku UMKM kuliner

X1 = Variabel Modal

X2 = Variabel Tenaga Kerja

X3 = Variabel Modal Sosial

Dari persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,704 menunjukkan bahwa nilai variabel Modal (X1), tenaga kerja (X2) dan modal sosial (X3) dalam keadaan konstanta (tetap), maka nilai pendapatan (Y) sebesar 0,704 satuan.
- 2) Koefisien regresi X1 (Variabel Modal) sebesar 0,394 artinya jika modal mengalami kenaikan 1 satuan maka pendapatan perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,394. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan yang positif antara modal terhadap pendapatan. Jika modal meningkat maka pendapatan akan meningkat.

- 3) Koefisien regresi X_2 (tenaga kerja) sebesar 0,792 artinya jika tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan pendapatan perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,792. Koefisien bernilai positif antara tenaga kerja terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan.
- 4) Koefisien regresi X_3 (modal sosial) sebesar 0,234 artinya jika modal sosial mengalami kenaikan sebesar 1 satuan pendapatan perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,234. Koefisien bernilai positif antara modal sosial terhadap pendapatan perusahaan menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan.

5.4.4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (modal, tenaga kerja dan modal sosial) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (pendapatan perusahaan). Derajat keabsahan signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk melakukan uji T, hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

- H_0 : Modal finansial, tenaga kerja dan modal sosial tidak berpengaruh terhadap pendapatan secara sendiri dan bersama sama.
- H_1 : Modal berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner
- H_2 : Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner
- H_3 : Modal Sosial berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner
- H_4 : Modal, tenaga kerja dan modal sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan

Dari hasil analisis diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 5.20.

Tabel 5.20
Hasil Uji T
coefficiens^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.704	2.337	-	.301	.764
Modal	.394	.077	.418	5.124	.000
Tenaga Kerja	.792	.327	.662	2.422	.018
Modal Sosial	.234	.057	1.113	4.109	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATTAN

Sumber: Data Diolah SPSS, Agustus 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel diatas diperoleh nilai sebagai berikut:

1) Variabel Modal (X1)

T hitung untuk variabel X1 sebesar 5.124 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel X1 mempunyai T hitung yakni 5.124 dengan T tabel = 1,490 (df 84 dengan signifikansi 0,05). Jadi T hitung $>$ T tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (modal) berpengaruh terhadap variabel Y (pendapatan pelaku UMKM kuliner). Nilai positif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang searah dengan variabel. Jadi dapat disimpulkan variabel modal berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner.

2) Variabel Tenaga Kerja (X2)

T hitung untuk variabel tenaga kerja sebesar 2.422 dengan signifikan $0,018 < 0,05$. Variabel X2 memiliki nilai T hitung yaitu 2,422 dengan T tabel = 1,490 jadi T hitung $>$ T table sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (tenaga kerja) memiliki kontribusi terhadap variabel Y (pendapatan pelaku UMKM kuliner). Nilai T positif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. jadi dapat disimpulkan variabel tenaga kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner.

3) Variabel Modal Sosial (X3)

T hitung untuk variabel modal sosial sebesar 4.109 dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Variabel X3 memiliki nilai T hitung yaitu 4,109 dengan T tabel = 1,490 jadi T hitung > T table sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (modal sosial) memiliki kontribusi terhadap variabel Y (pendapatan pelaku UMKM kuliner). Nilai T positif menunjukkan bahwa variabel X3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. jadi dapat disimpulkan variabel modal sosial berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner.

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan asumsi jika nilai $\text{Sig.} < \alpha$ dan nilai F hitung > F tabel maka H_0 ditolak. Adapun hipotesis yang telah peneliti ajukan sebagai berikut:

H_0 : variabel independen (modal, tenaga kerja dan modal sosial) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan pelaku UMKM kuliner)

H_a : variabel independen (modal, tenaga kerja dan modal sosial) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner.

Dari hasil analisis diperoleh hasil yang ada di Tabel. 5.21.

Tabel 5.21
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	308.075	3	102.692	27.833	.000 ^b
	Residual	295.163	80	3.690		
	Total	603.238	83			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Modal Sosial, Modal, Tenaga Kerja

Sumber: Data Diolah SPSS, 2020

Pada tabel diatas diperoleh nilai F hitung $27.833 > F$ tabel 2,72 dan Sig. $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen antara lain modal (X1), tenaga kerja (X2) dan modal sosial (X3) secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pelaku UMKM kuliner (Y). Maka dengan kata lain variabel-variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen pendapatan pelaku UMKM kuliner.

5.4.4. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 5.22.

Tabel 5.22
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 ^a	.511	.492	1.92082	2.444

a. Predictors: (Constant), Modal Sosial, Modal, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil uji determinasi pada output model summary dari analisis regresi berganda tepatnya pada nilai R Square sebesar 0,511. Jadi, pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan perusahaan yaitu sebesar 51,1%. Sedangkan, sisanya 48,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

BAB VI.

PEMBAHASAN

6.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan mengikuti prosedur namun masih terdapat beberapa kendala yaitu :

- a. Penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif sehingga data-data kualitatif tidak bisa diperoleh dengan baik.
- b. Pelaksanaan penelitian ini dalam kondisi Pandemi Covid19 sehingga kendala untuk memperoleh data antara lain :
 - 1) survei dan wawancara dengan responden yang harus mengikuti protokol kesehatan yang sangat ketat dan aturan Pembatasan Sosial Skala Besar sehingga mengurangi subyek beraktifitas di luar rumah.
 - 2) untuk mendapatkan referensi buku dan penelitian dengan judul yang serupa terbatas karena dilakukan secara online sehingga tidak banyak diperoleh hasil.
 - 3) seminar dengan aplikasi Zoom terkendala sinyal internet yang tidak bagus sehingga kurang maksimal
- c. Untuk mendapatkan data instrumen modal finansial, tenaga kerja, modal sosial dan pendapatan yang diguankan adalah angket, sehingga tidak dapat mengontrol jawaban responden sesuai dengan kenyataan.
- d. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti 3 faktor yaitu modal finansial, tenaga kerja, modal sosial dan pendapatan sehingga dalam penelitian ini hanya bisa memberikan informasi seberapa besar pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap pendapatan. Sedangkan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini tidak bisa diketahui secara rinci.

6.2. Hasil Analisis Diskriptif

- a. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kategori responden berdasarkan kategori jenis kelamin diperoleh persentasi perempuan adalah 51,7% lebih besar dari laki-laki (49,3%). Hal ini terjadi karena jumlah penduduk di Kecamatan Jagakarsa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding dengan jumlah laki laki (Tabel 5.3) selain itu diprediksi pelaku UMKM kuliner didominasi oleh perempuan karena kegiatan UMKM kuliner berhubungan dengan kegiatan masak memasak yang biasanya dilakukan oleh perempuan. Hal tersebut didukung penelitian yang oleh Priminingtyas (2010) yang mengemukakan Peran perempuan di sektor UMKM umumnya terkait dengan bidang perdagangan dan industri pengolahan seperti: warung makan, toko kecil (peracangan), pengolahan makanan dan industri kerajinan, karena usaha ini dapat dilakukan di rumah sehingga tidak melupakan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga.
- b. Kategori responden berdasarkan kategori usia diperoleh persentasi paling besar usia < 35 yaitu 38%. Hal ini diprediksi bahwa usia muda dan produktif akan bisa mengembangkan usaha Pada usia muda dan produktif relatif banyak memanfaatkan waktu untuk mengisi kegiatan yang berguna salah satunya adalah melakukan aktivitas di bidang kuliner. Hal tersebut didukung penelitian yang di dukung oleh Sugiharto (2017) yang mengemukakan bahwa usia 20-39 merupakan usia dimana memiliki inovasi inovasi baru untuk mempertahankan hidupnya.
- c. Kategori responden berdasarkan kategori pendidikan diperoleh persentasi paling besar adalah lulusan SMA yaitu 62%. Sesuai dengan penelitian Nainggolan (2016) yang menyatakan pendidikan SMA dan sederajat tidak mampu memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi para pelaku usaha yang cukup dalam menjalankan bisnis mereka. Hal ini diprediksi bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM karena disebabkan persaingan usaha yang besar serta kecilnya modal usaha yang membuat pelaku usaha yang cukup dalam menjalankan usahanya.

- d. Kategori responden berdasarkan Lama menjalankan Usahanya yang ada di Tabel 5.8 yang terbanyak adalah 5 sd 9 tahun (46 %). Sesuai dengan penelitian Nainggolan (2016), lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan karena lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya atau keahliannya, sehingga dapat menambah meningkatkan pendapatan usahanya.

6.2 Hasil Analisis Hipotesis

6.2.1. Pengaruh Modal (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Modal Sosial (X3) Terhadap Pendapatan (Y) pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa.

- a. Pengaruh Modal (X1) terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner (Y) :

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada semua responden yang merupakan pemilik UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa dan kemudian dilakukan analisis data, maka diperoleh hasil thitung $>$ t tabel dan nilai sig menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikan ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal dengan pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa. Hal ini dikarenakan modal, merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting pada UMKM kuliner. Pada UMKM kuliner modal berfungsi sebagai alat untuk melakukan kegiatan produksi selain membayar upah tenaga kerja juga untuk biaya lainnya.

Modal sangat penting bagi setiap proses produksi, tanpa adanya modal maka UMKM kuliner tidak akan berjalan lancar. Sehingga semakin tinggi modal maka pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riza Fachrizal, bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dalam melakukan sebuah usaha baik skala besar maupun kecil tentu perlu biaya atau pengeluaran (modal) baik itu biaya produksi, pembelian bahan baku, upah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan melakukan usaha.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Apsari, bahwa modal adalah sebuah bentuk investasi perusahaan meliputi kas, piutang dan persediaan barang, membayar upah karyawan dan lain sebagainya. Dimana modal dikeluarkan dengan harapan akan dapat kembali masuk kedalam perusahaan dan mendapatkan keuntungan.

Faktor modal memiliki arti penting dalam sebuah usaha dimana besar kecilnya modal yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan juga perkembangan usaha. Peningkatan pada modal akan memberi peningkatan terhadap pendapatan pengelola, karena usaha tersebut memiliki kesempatan untuk memperluas dan memperbesar kapasitas produksinya, yang kemudian secara otomatis akan memperbesar labanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa.

b. Pengaruh Tenaga Kerja (X2) terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner (Y)

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa uji t dengan variabel X2 (tenaga kerja) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.422 dengan nilai Sig. 0,018 (<5%) dengan ketentuan yang ada yaitu jika nilai Sig. < α maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai standarisasi α yang telah ditetapkan maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, atau dengan penjelasan bahwa variabel X2 (tenaga kerja) berpengaruh terhadap variabel Y (pendapatan pelaku UMKM kuliner).

Dilihat dari hasil analisa regresi linier berganda, variabel tenaga kerja merupakan variabel yang paling tinggi bisa meningkatkan pendapatan pelaku UMKM kuliner, karena nilainya lebih tinggi dari modal dan modal sosial.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukarwati, beliau mengemukakan bahwa tenaga kerja ikut mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh pengusaha yang dapat memaksimumkan laba ataupun pendapatannya.

Adam Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang melakukan kemakmuran bangsa-bangsa. Sumber daya manusia atau *human resources* akan memberikan usaha kerja atau jasa yang didapat diberikan dalam proses produksi.

Menurut Sumarsono, apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat. Tenaga kerja dapat membantu dalam proses usaha maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan tenaga kerja terhadap pendapatan bersifat positif.

Jumlah tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat diperlukan dalam menjalankan UMKM kuliner, dengan kata lain tanpa adanya tenaga kerja maka tidak akan menghasilkan output sesuai yang diharapkan. Jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap banyaknya hasil produksi dalam UMKM kuliner. Apabila pelaku UMKM kuliner menambah jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi dalam usaha UMKM kuliner juga akan meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika jumlah produksi bertambah maka pendapatan yang diperoleh juga akan bertambah.

c. Pengaruh Modal Sosial (X3) Terhadap Pendapatan pelaku UMKM kuliner (Y)

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa uji t dengan variabel X3 menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,109 dengan nilai Sig. 0,000 (<5%) dengan ketentuan yang ada yaitu jika nilai Sig. < α maka H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai standarisasi α yang telah ditetapkan maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, atau dengan penjelasan bahwa variabel X3 (modal sosial) berpengaruh terhadap variabel Y (pendapatan pelaku UMKM).

Hal ini sesuai dengan penelitian Hafiz (2014) bahwa keberadaan modal sosial (kepercayaan, norma, dan jaringan) memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan pelaku Usaha Keripik tempe di Sentra Industri Kripik tempe di Sanan.

Putnam dalam Hafiz (2014), dalam teori modal sosialnya, mengatakan bahwa modal sosial bersifat produktif, memungkinkan pencapaian tujuan tertentu, yang tanpa kontribusinya tujuan itu tidak akan tercapai. Hal ini sejalan dengan pernyataan Simmel dalam Hafiz (2014) yang mengatakan bahwa manusia modern telah menjadikan uang sebagai tujuan utama, sehingga dapat melalui modal sosial, yang ada dalam kelompok atau masyarakat (kepercayaan, norma, dan jaringan) digunakan sebagai salah satu modal pelaku usaha untuk mendapatkan motif ekonomi (keuntungan) yang lebih besar.

Pilar modal sosial menurut Paldam (2000) adalah kepercayaan (*trust*), eksistensi jaringan (*network*), dan kemudahan bekerja sama (*ease of cooperation*). Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa modal sosial adalah kerjasama antar warga atau antar individu untuk menghasilkan tindakan kolektif. Masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi cenderung bekerja secara gotong royong, merasa aman untuk berbicara, dan mampu mengatasi perbedaan-perbedaan. Sebaliknya, pada masyarakat yang memiliki modal sosial rendah akan tampak adanya kecurigaan satu sama lain, merebaknya 'kelompok kita' dan 'kelompok mereka', tiadanya kepastian hukum dan keteraturan sosial, serta seringnya muncul 'kambing hitam'.

6.2.2. Pengaruh Modal (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Modal sosial (X3)

Terhadap Pendapatan pelaku UMKM Kuliner(Y) Secara Simultan

Secara bersama-sama ketiga variabel diatas yaitu modal, tenaga kerja dan modal sosial berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa.. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa dari tiga variabel modal, tenaga kerja dan modal sosial dari hasil Uji Statistik F memperoleh nilai Sig. 0,000 (<5%) dalam artian kurang dari standarisasi α (0,005) yang artinya maka secara

bersama-sama variabel X1 (modal), X2 (tenaga kerja) dan modal sosial (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pendapatan). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan modal sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa. Dari ketiga variabel independen, nilai koefisien tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan modal dan modal sosial, ini berarti bahwa tenaga kerja bisa paling tinggi menjadi faktor meningkatnya pendapatan. Hal ini bisa terjadi apabila banyak produk yang terjual sehingga pengusaha dapat meningkatkan jumlah produksinya. Dengan meningkatnya jumlah produksi akan meningkat juga tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga pendapatan juga akan meningkat. Disini tenaga kerja bisa diperdayakan untuk melayani konsumen sehingga permintaan konsumen akan terpenuhi sehingga konsumen akan merasa senang dan akan melakukan pembelian hal ini bisa meningkatkan pendapatan. Hal ini sesuai dengan Adam Smith dalam Rosadi (2019), unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal dan tenaga kerja secara aktif menentukan tingkat output. Sedangkan modal sosial merupakan bagian dari kriteria ekonomis atas dasar kepercayaan maka suatu aktifitas ekonomi dapat berlangsung secara produktif, efisien, dan ekonomis. (Yuliarmi, dkk. 2013) sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan. Saling percaya dan kesediaan serta kerelaan dari setiap anggota kelompok untuk saling tolong menolong merupakan modal sosial terpenting dalam suatu kelompok untuk mengembangkan potensi yang dimiliki guna meningkatkan kesejahteraan bersama.

Sedangkan, dari hasil uji koefisien determinasi (r^2) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,511 dengan kata lain pengaruh modal, tenaga kerja dan modal sosial terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa yaitu sebesar 51,1% sedangkan sisanya 48,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal finansial berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa.
2. Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa.
3. Modal Sosial berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa.
4. Modal finansial, tenaga kerja dan modal sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa.
5. UMKM membutuhkan stimulus dari berbagai pihak, utamanya dari pemerintah dan stakeholder untuk berkembang. Stimulus dapat berupa kebijakn, permodalan dan pelatihan bagi SDM untuk berperilaku higienis kaena industri makanan berhubungan dengan masalah kesehatan.

6.3. Saran

1. UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa diharapkan menjaga kelangsungan usahanya apalagi di masa pandemi dengan memanfaatkan modal yang ada. Semakin banyak modal yang dikeluarkan dan dipakai maka secara otomatis akan meningkatkan pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa.
2. Diperlukan pula dukungan ketenaga kerjaan, jumlah tenaga kerja, serta kualitas tenaga kerja untuk meningkatkan produksi yang akan berimbas pada peningkatan pendapatan pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Jagakarsa.
3. Keberadaan modal sosial (kepercayaan, norma, dan jaringan) memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa karena melalui modal sosial, yang ada dalam kelompok atau masyarakat (kepercayaan, norma, dan jaringan) dapat digunakan sebagai salah

4. UMKM kuliner di Kecamatan Jagakarsa diharapkan diharapkan dapat mempertahankan kualitas usahanya baik dari segi kuantitas dan kualitasnya dengan bekerja sama dengan kelompoknya dan dalam arahan petugas dari Kecamatan Jagakarsa melalui terobosan terobosan dan strategi agar bisa bertahan dalam kondisi pandemi Covid 19.
5. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar ikut berpartisipasi dan memberikan solusi kepada UMKM untuk melewati pandemi dengan memberikan stimulus seperti :
 - a. Memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM sehingga pelaku UMKM bisa tetap bersemangat dalam menghadapi pandemi Covid19, dengan cara memberikan pelatihan pembukuan maupun cara pengemasan produk melalui online.
 - b. memberi kemudahan dan kemurahan bagi pelaku UMKM dalam melakukan akses internet sehingga UMKM bisa melakukan penjualan melalui aplikasi online, karena pada masa pandemi ini pendapatan UMKM bisa naik 6 kali lipat melalui bisnis online.
 - c. Mengikuti aturan yang sudah ditentukan, terutama untuk kemudahan memperoleh kredit modal finansial untuk modal kerja UMKM.
 - d. Melakukan tindakan dengan merelokasi anggaran dan kebijakan guna memberikan insentif ekonomi bagi pelaku UMKM sehingga UMKM tetap bisa memproduksi dan beraktivitas serta tidak melakuakn PHK.
 - e. Melakukan penundaan cicilan sampai satu tahun sekaligus menurunkan bunga bagi UMKM atau nelayan yang memiliki kredit.
 - f. Melakukan pelatihan kepada pelaku UMKM kuliner tentang masalah pengemasan dan pembuatan yang lebih higienis karena berhubungan dengan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Masyhuri 2007. *Ekonomi Mikro*. Malang: UIN Malang Press
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Riza Fachrizal dalam jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate) Vol. 9 Edisi 2 Oktober 2016. Dengan judul Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi UMKM Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke.
- Mulyadi dan Fatima Tuzzahara Alkafs, Pemetakan Potensi Ekonomi Berbasis Budaya Usaha Mikro Kecil Menengah Setu Babakan, Jurnal Abdimas Vol 1, Frbruari 2020 Hal.71-79.
- Putnam, R. D. (1995). 'Bowling Alone: America's Declining Social Capital', *Journal of Democracy* 6:1, Jan, 65-78 dikutip dari www.eaglenet.lambuth.edu
- |Apriyanto Dwi Anggoro, 2009, Pengaruh Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Bantuan Sosial terhadap Ketahanan Usaha. Surakarta**
- Taupan Muhamad Hapiz, 2014, Hubungan Tingkay Sosial terhadap tingkat Pendapatan Pelaku UMKM (Studi Pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan Malang, Malang.**
- Hasbullah, J. 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MRUnited Press
- Lawang, Robert MZ. 2004. *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar*. Depok: FISIP UI Press.
- Syahyuti. 2003. Peran Modal Sosial (Social Capital) dalam Perdagangan Hasil Pertanian. Forum Penelitian Agroekonomi. Vol. 26, No. 1.
- UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)
- I Komang Suartawan ,I B Purbadharmaja ” Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar” E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 6 No 9 (September 2017)

- Ebert, Griffin, Pengantar Bisnis, 2014, Erlangga , Jakarta
- Hanafi, A. H. M. (2010). Analisis Laporan Keuangan (Kedua). Jakarta: Bina Aksara
- Mulyadi Subri, Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pembangunan (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003)
- Arininoer Maliha, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM Kue" (Skripsi Program Ekonomi Syariah Universitas Universitas Islam Negerii Lampung, 2018)
- Husein Umar, Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000)
- Nurul Huda Dkk, Ekonomi Makro Islam, (Jakarta :Prenada Nedia Group,2009) h.21
Wulan Ayodya, Mengenal Usaha Kue-Kue Basah, (Jakarta : Esens, 2009).
- Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Persada, 2015),
- Sumarni, Murti & Suprihanto, John 2014. *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty
- [Todaro, Michael, Paul 2013. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta, Erlangga
- Purwanti, Endang 2012. Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Kayaan dan Kalilono Salatiga, Vol 5 No. 9
- Supriyanto 2015. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang di Desa Seketi. Jurnal Trisula LP2M Undar, edisi 2 Vol.1
- Yuliana, Eva, Ayie 2013. Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng di Kabupaten Kebumen. Semarang: Skripsi Program Sarjana Ekonomi Universitas Negeri
- Mulyadi S, 2014, Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada,
- Rosedyadi, Jom fekon, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi endapatan usaha industri makanan khas di kota tebing tinggi,(vol. 4 No 1 februari 2017).
- Rosyidi, Suherman, Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada teori mikro dan makro, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009)
- Irawan dan Suparmoko, Ekonomi Pembangunan, (Yogyakarta: BPFE, 2013) , h 75

Meldona, Siswanto, "Perencanaan Tenaga Kerja Tinjauan Integratif", (Malang : UIN – MALIKI PRESS, 2012),

Enan Nuriana, Tata Cara Bisnis Dalam Mengelola Usaha Kecil", (Jakarta : BALAI PUSTAKA, 1996).

Kartika Putri, et,all,"Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran *Bussiness Development Service* terhadap Pengembangan Usaha (Studi pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)", *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol.3, No.4, 2014,

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat 1994)

Sudono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

LAMPIRAN